PENGARUH SISTEMATIKA MATERI TAJWID DALAM MATA PELAJARAN QUR'AN HADIS TERHADAP PEMAHAMAN TAJWID PESERTA DIDIK DI MTsN NGANJUK
(STUDI ANALISIS TENTANG PERATURAN MENTERI AGAMA NOMOR 2 TAHUN 2008)

SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K T.2011 142 PM
No. REG : T.2011/PM/142
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

SITI QURROTI A'YUN
NIM. D01207214

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

N a m a : SITI QURROTI A'YUN

NIM : D01207214

Judul : **PENGARUH SISTEMATIKA MATERI TAJWID DALAM MATA PELAJARAN QUR'AN HADIS TERHADAP PEMAHAMAN TAJWID PESERTA DIDIK DI MTsN NGANJUK (STUDI ANALISIS TENTANG PERATURAN MENTERI AGAMA NOMOR 2 TAHUN 2008)**

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Mei 2011

Pembimbing,

Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M. Ag.
NIP. 197107221996031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Qurroti A'yun

NIM : D01207214

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, ... 2011

Yang membuat pernyataan

Tanda tangan

Siti Qurroti A'yun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Siti Qurroti A'yun** ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi,

Surabaya, 07 Juni 2011

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M. Ag.
NIP. 197107221996031001

Sekretaris,

Alif Qudus M. HI.
NIP. 197311162007101001

Penguji I,

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd
NIP. 196707061994032001

Penguji II,

Dr. H. Abd. Chayyi Fanany, M. Si
NIP. 194612061966051001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Masalah yang diteliti dalam skripsi yang berjudul "Pengaruh Sistematika Materi Tajwid dalam Mata Pelajaran Qur'an Hadis terhadap Pemahaman Tajwid Peserta Didik di MTsN Nganjuk (Studi Analisis Tentang Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008)" ini meliputi data tentang sistematika materi tajwid dalam peraturan menteri agama nomor 2 tahun 2008, pemahaman tajwid peserta didik di MTsN Nganjuk, dan hubungan antara sistematika materi tajwid dalam peraturan menteri agama nomor 2 tahun 2008 dengan pemahaman tajwid peserta didik di MTsN Nganjuk.

Berkenaan dengan itu, dalam penelitian lapangan (*field research*) ini digunakan metode penelitian kuantitatif untuk menggambarkan tentang sistematika materi tajwid dalam Permenag nomor 2 tahun 2008, pemahaman tajwid peserta didik di MTsN Nganjuk, dan hubungan antara sistematika materi tajwid dalam Permenag nomor 2 tahun 2008 dengan pemahaman tajwid peserta didik di MTsN Nganjuk.

Adapun jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sistematika materi tajwid dalam Permenag nomor 2 tahun 2008 dan pemahaman tajwid peserta didik di MTsN Nganjuk, dengan menggunakan rumus *product moment.*

Kemudian berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, susunan materi tajwid dalam Permenag nomor 2 tahun 2008 dinyatakan kurang sistematis dan pemahaman tajwid peserta didik dinyatakan kurang, serta hubungan sistematika materi tajwid dan pemahaman tajwid peserta didik tergolong sedang atau cukup.

Dengan demikian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sistematika materi tajwid dalam Permenag nomor 2 tahun 2008 berpengaruh terhadap pemahaman tajwid peserta didik. Sehingga dapat dikatakan semakin kurang sistematis susunan tajwid dalam Permenag nomor tahun 2008, maka semakin sulit untuk memahamkan peserta didik terhadap materi tajwid. Hal ini dibuktikan dengan data-data yang diperoleh melalui angket dan tes pemahaman yang kemudian dianalisis.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan setiap guru Qur'an Hadis Madrasah Tsanawiyah mampu mengembangkan materi, khususnya materi tajwid, dari SK dan KD yang ada. Hal ini mengingat begitu pentingnya materi tajwid di tingkat Madrasah Tsanawiyah sebagaimana disebutkan dalam Permenag nomor 2 tahun 2008. Salah satu tujuan mata pelajaran Qur'an Hadis adalah untuk meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i
Halaman Judul ii
Halaman Motto iii
Halaman Persembahan iv
Lembar Persetujuan Pembimbing v
Lembar Persetujuan dan Pengesahan vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Hipotesis Penelitian 7
E. Kegunaan Penelitian 8
F. Alasan Memilih Judul 9
G. Definisi Operasional 10
H. Sistematika Pembahasan 11
BAB II KAJIAN PUSTAKA 13
A. Dasar Pengembangan Kurikulum Madrasah 13
1. Definisi Pengembangan Kurikulum Madrasah 13
2. Landasan Pengembangan Kurikulum Madrasah 15
3. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Madrasah 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Evaluasi Kurikulum Madrasah dan Kaitannya dengan Pengembangan Kurikulum Madrasah 21
5. Pihak-Pihak Terkait dalam Pengembangan Kurikulum Madrasah .. 23
B. Sistematika Materi Tajwid..... 25
1. Ilmu Tajwid..... 25
a. Definisi Ilmu Tajwid..... 25
b. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid..... 27
c. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid..... 28
d. Ruang Lingkup Ilmu Tajwid..... 30
2. Sistematika Materi Tajwid..... 32
a. Sistematika Materi Tajwid dalam Literatur-Literatur Klasik.... 32
b. Sistematika Materi Tajwid dalam Literatur-Literatur Baru..... 34
c. Sistematika Materi Tajwid dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008..... 37
C. Pemahaman Tajwid Peserta Didik..... 39
1. Definisi Pemahaman Tajwid Peserta Didik..... 39
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Tajwid Peserta Didik 42
D. Pengaruh Sistematika Materi Tajwid terhadap Pemahaman Tajwid Peserta Didik..... 52
BAB III METODE PENELITIAN..... 58
A. Rancangan Penelitian..... 58
B. Jenis Data dan Sumber Data..... 59
C. Populasi dan Sampel..... 60
D. Teknik Pengumpulan Data..... 63
E. Instrumen Penelitian..... 67
F. Teknik Analisis Data..... 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN..... 73
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian..... 73
1. Sejarah Berdirinya MTsN Nganjuk..... 73
2. Letak Geografis Madrasah..... 73
3. Denah Ruang Kelas..... 74
4. Visi dan Misi MTsN Nganjuk..... 76
5. Struktur Organisasi MTsN Nganjuk..... 76
6. Keadaan Guru, Pegawai, dan Siswa MTsN Nganjuk..... 78
7. Sarana dan Prasarana di MTsN Nganjuk..... 79
B. Penyajian Data..... 80
1. Data Sistematika Materi Tajwid dalam Permenag Nomor 2 Tahun 2008..... 80
2. Data Pemahaman Tajwid Peserta Didik..... 82
C. Analisis Data..... 84
1. Analisis Data tentang Sistematika Materi Tajwid dalam Permenag Nomor 2 Tahun 2008..... 84
2. Analisis Data tentang Pemahaman Tajwid Peserta Didik..... 86
3. Analisis Data tentang Pengaruh Sistematika Materi Tajwid dalam Permenag Nomor 2 Tahun 2008 terhadap Pemahaman Tajwid Peserta Didik..... 88
BAB V SIMPULAN DAN SARAN..... 94
A. Simpulan..... 94
B. Saran..... 95
DAFTAR PUSTAKA..... xv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN xviii
LAMPIRAN-LAMPIRAN..... xix
RIWAYAT HIDUP xxxii

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 60

1.2 62

1.3 66

1.4 72

2.1 78

2.2 78

2.3 79

2.4 80

2.5 81

2.6 82

2.7 83

2.8 85

2.9 85

2.10 87

2.11 88

2.12 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1.1 75

1.2 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik adalah Pendidikan Agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.[1]

Seiring perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, kurikulum madrasah mengalami perubahan yang signifikan. Kurikulum madrasah dibedakan dari kurikulum sekolah. Perkembangan ini dapat dilihat dari upaya pemerintah dalam menyusun kurikulum yang dikhususkan untuk madrasah baik itu Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) maupun Madrasah Aliyah (MA),

---

[1] Permenag nomor2 tahun 2008, *Lampiran 3b---bab VII – SK KD PAI dan Bhs Arab tk. MTs*, h. 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Agama (Permenag) nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab di madrasah.

Kurikulum merupakan program pendidikan yang direncanakan secara sistematis.[2] Kurikulum menjadi acuan utama di dalam penyusunan atau perencanaan suatu program pengajaran. Dalam hal ini kondisi sekolah dan lingkungan sekitar, kondisi peserta didik dan guru merupakan hal-hal penting yang juga perlu diperhatikan.[3] Penyusunan skenario atau program pengajaran serta keluasan dan kedalaman bahan ajar perlu disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik.[4]

Perumusan tujuan merupakan salah satu komponen kurikulum yang hendak dan diharapkan tercapai setelah pelaksanaan kurikulum.[5] Tujuan umum pendidikan nasional diuraikan lebih lanjut dalam tujuan institusional, kemudian diuraikan dalam tujuan kurikuler, dan yang terakhir adalah tujuan instruksional. Tujuan kurikuler umumnya dirumuskan dalam bentuk tujuan-tujuan kompetensi. Berkaitan dengan kompetensi, tujuan pendidikan nasional dapat diuraikan menjadi kompetensi lintas kurikulum, kompetensi tamatan, kompetensi rumpun mata pelajaran, dan kompetensi dasar mata pelajaran. Kompetensi dasar merupakan pernyataan minimal atau nilai-nilai yang direfleksikan dalam

---

[2] Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 11

[3] R. Ibrahim dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 63

[4] *Ibid.*, h. 65

[5] Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, h. 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebiasaan berpikir dan bertindak setelah peserta didik menyelesaikan rumpun pelajaran tertentu.[6]

Dalam kaitannya dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Mendiknas telah menyiapkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) berbagai materi untuk dijadikan acuan oleh para pelaksana (guru) dalam mengembangkan KTSP pada satuan pendidikan masing-masing. Dengan demikian, tugas utama guru adalah menjabarkan, menganalisis, mengembangkan indikator, dan menyesuaikan SK dan KD dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik, situasi dan kondisi sekolah, serta kondisi dan kebutuhan daerah.[7]

Untuk materi madrasah, sejak tahun 2008 SK dan KD PAI dan bahasa arab madrasah dibedakan dengan SK dan KD PAI sekolah. Sebelumnya kurikulum madrasah sama dengan sekolah yaitu menggunakan Permendiknas nomor 22, 23, 24 tahun 2006. Akan tetapi sejak dikeluarkannya Permenag nomor 2 tahun 2008, kurikulum madrasah terpisah dari kurikulum sekolah. Menteri agama telah menyiapkan SK dan KD untuk dijadikan acuan oleh para pelaksana (guru) dalam mengembangkan KTSP pada madrasah masing-masing.

Kebijakan tersebut dilatarbelakangi oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, serta Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor: DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006, tanggal 1 Agustus 2006, tentang

---

[6] *Ibid.*, h. 130-135

[7] E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan Standar Isi, yang intinya bahwa madrasah dapat meningkatkan kompetensi lulusan dan mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi.[8]

Pendidikan Agama Islam di madrasah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, saling mengisi dan saling melengkapi. Cakupan materi PAI madrasah menjadi lebih luas dan lebih mendalam dari sebelumnya. Misalnya, mata pelajaran Qur'an Hadis MTs memberikan penekanan pada kemampuan membaca Qur'an Hadis, pemahaman surat-surat pendek, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini tentunya dapat menjadikan pendidikan Islam lebih berkarakter karena pengetahuan agama Islam peserta didik madrasah menjadi lebih luas dan lebih mendalam dari pada peserta didik sekolah.

Akan tetapi, kebijakan tersebut tentunya tidak terlepas dari kekurangan-kekurangan. Setelah penulis perhatikan lebih seksama, ada beberapa hal yang masih memerlukan koreksi. Diantara beberapa hal itu adalah sistematika Kompetensi Dasar (KD) materi tajwid mata pelajaran Qur'an Hadis. Menurut penulis, penyusunan materi tajwid dinilai tidak sistematis. Hal ini penting untuk dikoreksi karena diantara prinsip kurikulum adalah adanya *sequence* dan kontinuitas.

---

[8] Permenag nomor2 tahun 2008, *Op.Cit.*, h. 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sequence berarti susunan atau urutan pengelompokan kegiatan atau langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan kurikulum. Prinsip *sequence* dilakukan dengan menyusun perencanaan mulai dari yang paling sederhana menuju yang kompleks. Sedangkan kontinuitas merupakan pengulangan terencana tentang isi (*content*) untuk mencapai keberhasilan. Dalam prinsip kontinuitas ini, dibutuhkan tingkat keahlian yang tinggi dari perencana kurikulum, baik menyangkut pengetahuan terhadap materi pelajaran (*subject matter*) maupun pengetahuan tentang peserta didiknya.[9]

Perlu diperhatikan bahwa tujuan mata pelajaran Qur'an Hadis adalah:[10]

- Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan hadis.
- Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.

Dari ketiga tujuan tersebut, tujuan yang terakhir merupakan tujuan khusus yang membedakan dari tujuan mata pelajaran Qur'an Hadis di MA. Artinya, tujuan tersebut harus bisa dituntaskan pada jenjang madrasah tsanawiyah. Oleh karena itu, lulusan madrasah tsanawiyah diharapkan mampu memahami ilmu tajwid secara baik. Dalam rangka upaya pencapaian tujuan tersebut, sistematika

---

[9] Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, h. 48-49
[10] Permenag nomor 2 tahun 2008, *Op. Cit.*, h. 49-50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyusunan materi tajwid menjadi hal yang perlu untuk dipertimbangkan demi memudahkan peserta didik dalam memahami tajwid. Upaya ini masuk dalam ruang lingkup pengembangan kurikulum.

Pengembangan kurikulum merupakan bagian dari usaha pembaruan dalam usaha pendidikan. Proses perubahan pendidikan tersebut sudah tentu akan melibatkan banyak pihak. Selaku komponen pendidikan, guru tentu terlibat dalam pembaruan yang sedang dilakukan dalam pendidikan. Guru harus ikut aktif pula dalam perubahan dan pengembangan kurikulum untuk memberikan berbagai *input* berupa saran dan pengalamannya.[11] Penulis, sebagai calon guru, secara tidak langsung dapat terlibat dalam usaha tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Sistematika Materi Tajwid dalam Mata Pelajaran Qur'an Hadis terhadap Pemahaman Tajwid Peserta Didik di MTsN Nganjuk (Studi Analisis Tentang Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008).**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat dirumusakan masalah penelitian sebagai berikut:

a. Bagaimanakah sistematika materi tajwid mata pelajaran Qur'an Hadis dalam Permenag nomor 2 tahun 2008?

b. Bagaimanakah pemahaman peserta didik MTsN Nganjuk terhadap materi tajwid mata pelajaran Qur'an Hadis?

---

[11] Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, h. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bagaimanakah pengaruh sistematika materi tajwid mata pelajaran Qur'an Hadis dalam permenag nomor 2 tahun 2008 terhadap pemahaman tajwid peserta didik MTsN Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Sistematika materi tajwid mata pelajaran Qur'an Hadis dalam permenag nomor 2 tahun 2008
2. Pemahaman peserta didik MTsN Nganjuk terhadap materi tajwid mata pelajaran Qur'an Hadis
3. Pengaruh sistematika materi tajwid mata pelajaran Qur'an Hadis dalam permenag nomor 2 tahun 2008 terhadap pemahaman tajwid peserta didik MTsN Nganjuk

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Mardalis, hipotesis adalah jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian.[12] Dalam penelitian ini dapat ditentukan hipotesis :

1. Hipotesis kerja (Ha)

---

[12] Mardalis, *Metode Penelitian, "Suatu Pendekatan Proposal"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), h. 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hipotesis kerja dalam skripsi ini berbunyi ada pengaruh sistematika materi tajwid dalam Permenag nomor 2 tahun 2008 terhadap pemahaman tajwid peserta didik.

2. Hipotesis nihil (Ho)

Hipotesis nihil dalam skripsi ini berbunyi tidak ada pengaruh sistematika materi tajwid dalam Permenag nomor 2 tahun 2008 terhadap pemahaman tajwid peserta didik.

E. Kegunaan Penelitian

1. Implikasi teoritis
   a. Sumbangsih dalam pengembangan materi Pendidikan Agama Islam.
   b. Sebagai penelitian awal yang perlu penelitian lebih lanjut dalam topik yang sama.
2. Implikasi Praktis
   a. Bagi pembuat kebijakan pendidikan, hasil penelitian skripsi ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pengembangan kurikulum khususnya kurikulum madrasah.
   b. Bagi pendidik, hasil penelitian skripsi ini bisa digunakan sebagai acuan dalam menjabarkan, menganalisis, mengembangkan indikator, dan menyesuaikan SK dan KD dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik, situasi dan kondisi sekolah, serta kondisi dan kebutuhan daerah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bagi peserta didik, diharapkan mampu memahami ilmu tajwid dengan baik sehingga tujuan kuriluler mata pelajaran Qur'an Hadis dapat tercapai.

F. Alasan Memilih Judul

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Sistematika Materi Tajwid dalam Mata Pelajaran Qur'an Hadis terhadap Pemahaman Tajwid Peserta Didik di MTsN Nganjuk (Studi Analisis Tentang Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008)** dikarenakan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kajian pengembangan kurikulum madrasah (baca: Permenag), sebagai salah satu komponen dari sistem kurikulum madrasah, penting untuk dilakukan. Hal ini mengingat kurikulum yang digunakan sekarang ini bersifat fleksibel, dalam artian mampu menyesuaikan dengan kemampuan dan kondisi ligkungan, khususnya kondisi peserta didik yang terus berjalan secara dinamis dari masa ke masa.
2. Masalah sistematika Kompetensi Dasar (KD) dalam Permenag, khususnya KD materi tajwid, penting untuk ditelaah kembali karena hal ini berkaitan dengan pemahaman tajwid peserta didik, yang akhirnya bermuara pada penentuan pencapaian tujuan pembelajaran.
3. Peneliti, sebagai mahasiswa yang bergelut di bidang pendidikan, tertarik untuk melakukan penelitian kebijakan pendidikan Islam, yaitu Permenag nomor 2 tahun 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sepanjang pengetahuan peneliti, belum ada mahasiswa atau pihak-pihak terkait pengembangan kurikulum yang meneliti tentang sistematika Kompetensi Dasar (KD) dalam Permenag, khususnya KD materi tajwid, serta hubungannya dengan pemahaman tajwid peserta didik.

G. Definisi Operasional

1. Sistematika

   Sistematika adalah pengetahuan mengenai klasifikasi (penggolongan).[13]

2. Tajwid

   Tajwid (تجويد) merupakan bentuk masdar, berakar dari fiil madhi jawwada (جود) yang berarti membaguskan,[14] memperbaiki, atau memperindah.[15] Muhammad Mahmud dalam *Hidayatul Mustafid* memberikan batasan arti tajwid dengan (الاتيان بالجيد), yang berarti "memberikan dengan baik". Sedangkan secara istilah, tajwid berarti : ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara melafalkan huruf yang benar dan dibenarkan, baik berkaitan dengan sifat, mad dan sebagainya, misalnya Tarqiq, Tafkhim dan selain keduanya."[16]

---

[13] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1477

[14] Abdul Mujib Ismail & Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), h. 17

[15] Ahmad Munir & Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), h. 8

[16] Abdul Mujib Ismail & Maria Ulfah Nawawi, *Op.Cit.*, h. 17-18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Qur'an Hadis

Qur'an Hadis adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan penekanan pada kemampuan membaca al-Qur'an-hadis, pemahaman surat-surat pendek, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.[17]

4. Pemahaman

Pemahaman adalah perihal menguasai (mengerti, memahami). Sedangkan memahami adalah mengerti benar (akan), mengetahui benar.[18] Tingkat pemahaman (*comprehension*) dalam aspek kognitif taksonomi Bloom, merupakan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan dan informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri.

5. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.[19]

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis membagi atas beberapa bab. Pada tiap-tiap bab dibagi atas beberapa sub-bab sebagai berikut :

---

[17] Permenag nomor 2 tahun 2008, *Op.Cit.*, h. 49
[18] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit.*, h. 1103
[19] http://id.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan hasil penelitian, alasan memilih judul, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori. Pada bab ini penulis menjelaskan tiga teori. *Pertama*, tinjauan tentang Dasar Pengembangan Kurikulum meliputi definisi pengembangan kurikulum, landasan pengembangan kurikulum, prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, evaluasi kurikulum dan kaitannya dengan pengembangan kurikulum, serta pihak-pihak terkait dalam pengembangan kurikulum. *Kedua*, Sistematika Materi Tajwid meliputi pengetahuan tentang ilmu tajwid, sistematika materi tajwid dalam literatur-literatur klasik dan baru serta dalam Permenag nomor 2 tahun 2008. *Ketiga*, Pemahaman Tajwid Peserta Didik meliputi definisi pemahaman peserta didik, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman peserta didik, dan pemahaman tajwid peserta didik.

BAB III Metodologi Penelitian, yang memuat tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, yang memuat tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup, meliputi simpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. DASAR PENGEMBANGAN KURIKULUM MADRASAH

1. Definisi Pengembangan Kurikulum Madrasah

Pengembangan kurikulum madrasah merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai komponen. Pengembangan kurikulum madrasah tidak hanya menuntut keterampilan teknis dari pihak pengembang terhadap pengembangan berbagai komponen kurikulum, tetapi harus pula dipahami berbagai faktor yang mempengaruhinya.[1]

Dalam kaitannya dengan KTSP, pengembangan kurikulum madrasah mencakup beberapa tingkat, yaitu pengembangan kurikulum tingkat nasional, kurikulum tingkat satuan pendidikan, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pengembangan kurikulum tingkat nasional dilakukan dalam rangka mengembangkan Standar Nasional Pendidikan (SNP).[2]

Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar mengajar, antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber dan

---

[1] E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), cet. Ke-2, h.146

[2] *Ibid.,* h.149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada kreasi sumber-sumber unit, rencana unit, dan proses belajar mengajar.[3] Sedangkan pengembangan kurikulum madrasah adalah pengembangan Permenag nomor 2 tahun 2008. Adapun karakteristik dalam pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut:[4]

a. Dikembangkan dengan tujuan yang jelas
b. Program sekolah merupakan bagian dari kurikulum yang dirancang selaras dengan prosedur pengembangan kurikulum
c. Dapat menghasilkan terjadinya proses belajar yang baik
d. Menyediakan berbagai kesempatan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi pribadi, melakukan berbagai kegiatan, dan memanfaatkan berbagai sumber di sekolah
e. Menyiapkan semua aspek situasi belajar mengajar
f. Dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa pengguna
g. Memberikan fleksibilitas untuk memungkinkan terjadinya perencanaan guru-siswa
h. Merefleksikan keseimbangan antara kognitif, afektif, dan psikomotorik

---

[3] Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), cet. Ke-1, h.183-184

[4] *Ibid.*, h.184-185

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Landasan Pengembangan Kurikulum Madrasah

Kurikulum pendidikan saat ini (baca: KTSP) dilandasi oleh undang-undang dan peraturan pemerintah sebagai berikut:

- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.[5]

  Dalam Undang-Undang Sisdiknas dikemukakan bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. SNP digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.

  Kurikulum disusun sesuai jenjang pendidikan. Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. Kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh pemerintah.

- Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).[6]

---

[5] E. Mulyasa, *Op.Cit.*,h. 24-25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SNP merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dalam peraturan tersebut dikemukakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam peraturan tersebut dikemukakan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan (SKL), dan standar isi (SI)

- Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.[7]

Standar isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik.

- Permendiknas nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.[8]

Standar kompetensi lulusan (SKL) untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. SKL meliputi standar kompetensi lulusan

---

[6] *Ibid.*, h. 25-26
[7] *Ibid.*, h. 27
[8] *Ibid.*, h. 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran, yang akan bermuara pada kompetensi dasar.

- Permendiknas nomor 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan permendiknas nomor 22 dan 23.[9]

Satuan pendidikan dasar dan menengah dapat mengembangkan dan menetapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan sesuai kebutuhan satuan pendidikan yang bersangkutan, dengan memperhatikan panduan penyusunan KTSP yang disusun Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Sedangkan pengembangan kurikulum madrasah dilandasi oleh:[10]

a. Ketentuan pasal 5 ayat (1) dan (2), pasal 25 ayat (1) dan pasal 27 ayat (1) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan telah dikeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Pendidikan Dasar dan Menengah;
b. Departemen Agama memandang perlu melaksanakan pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam

---

[9] *Ibid.*, h. 28

[10] Permenag nomor2 tahun 2008, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Sandar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(PAI) untuk madrasah sebagaimana amanat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006;

c. Berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b dipandang perlu menetapkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.

d. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);

e. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 No. 41, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4496);

f. Keputusan Menteri Agama Nomor 372 Tahun 1993 tentang Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam;

g. Keputusan Menteri Agama Nomor 373 Tahun 1993 tentang Kurikulum Madrasah Aliyah;

h. Keputusan Menteri Agama Nomor 374 Tahun 1993 tentang Kurikulum Madrasah Aliyah Keagamaan.

i. Hasil pembahasan bersama Departemen Agama dan Organisasi-organisasi Penyelenggara Pendidikan Madrasah tentang Pengembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab di madrasah pada tanggal 22 Agustus 2007;

j. Hasil perumusan bersama Departemen Agama, Badan Standar Nasional Pendidikan, Peguruan Tinggi Agama Islam, Majelis Pertimbangan dan Pemberdayaan Pendidikan Agama dan Keagamaan, dan organisasi-organisasi penyelenggara madrasah pada tanggal 29 Januari 2008.

3. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Madrasah

Pengembangan kurikulum berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:[11]

a. Prinsip berorientasi pada tujuan, pengembangan kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang bertitik tolak dari tujuan pendidikan nasional.

b. Prinsip relevansi (kesesuaian), sesuai dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, serta sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Prinsip efisinsi dan efektivitas, efisien dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga dan sumber-sumber yang tersedia serta efektif dalam fasilitas ruangan, peralatan dan sumber pustaka.

d. Prinsip fleksibilitas (keluwesan), mudah disesuaikan, diubah, dilengkapi atau dikurangi berdasarkan tuntutan dan keadaan serta kemampuan setempat.

---

[11] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran, Op. Cit.*, h.30-32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Prinsip berkesinambungan (kontinuitas), artinya bagian-bagian, aspek-aspek, materi, bahan kajian disusun secara berurutan, tidak terlepas-lepas, melainkan satu sama lain memiliki hubungan fungsional yang bermakna, sesuai dengan jenjang pendidikan, struktur dalam satuan pendidikan, dan tingkat perkembangan siswa.

f. Prinsip keseimbangan, seimbang antara berbagai program dan sub-program, antara semua mata ajaran, dan antara aspek-aspek perilaku yang ingin dikembangkan.

g. Prinsip keterpaduan, terpadu dalam proses pembelajaran, baik dalam interaksi antara siswa dan guru maupun antara teori dan praktik.

h. Prinsip mutu, pengembangan kurikulum berorientasi pada pendidikan mutu dan mutu pendidikan. Pendidikan mutu berarti pelaksanaan pembelajaran yang bermutu, sedang mutu pendidikan berorientasi pada hasil pendidikan yang berkualitas.

KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP, dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut (Permendiknas nomor 22 tahun 2006).[12]

a. Berpusat pada potensi, perkembangan, serta kebutuhan peserta didik dan lingkungannya

[12] E. Mulyasa, *Op.Cit.*, h.151-153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Beragam dan terpadu

c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

d. Relevan dengan kebutuhan

e. Menyeluruh dan berkesinambungan

f. Belajar sepanjang hayat

g. Seimbang antara kepentingan global, nasional dan lokal

4. Evaluasi Kurikulum Madrasah dan Kaitannya dengan Pengembangan Kurikulum Madrasah

Evaluasi kurikulum minimal berfokus pada empat bidang, yaitu evaluasi terhadap penggunaan kurikulum, desain kurikulum, hasil dari peserta didik, dan sistem kurikulum. [13]Semuanya perlu dievaluasi dan hasilnya dapat memperbaiki sistem kurikulum secara keseluruhan.[14]

Pengembangan kurikulum adalah proses yang meliputi kegiatan untuk melaksanakan percobaan evaluasi, sehingga kekurangan yang ditemukan dapat diperbaiki untuk hasil yang lebih baik. Adapun prinsip-prinsip evaluasi kurikulum adalah sebagai berikut:[15]

a. Tujuan tertentu, artinya setiap program evaluasi kurikulum terarah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan secara jelas dan spesifik.

---

[13] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran, Op. Cit.*, h.254
[14] *Ibid.*, h.254
[15] *Ibid.*, h.255-256

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bersifat objektif, dalam artian berpijak pada keadaan yang sebenarnya, bersumber dari data yang nyata dan akurat, yang diperoleh melalui instrument yang handal.
c. Bersifat komprehensif, mencakup semua dimensi atau aspek yang terdapat dalam ruang lingkup kurikulum.
d. Kooperatif dan bertanggung jawab dalam perencanaan.
e. Efisien, khususnya dalam penggunaan waktu, biaya, tenaga, dan peralatan yang menjadi unsur penunjang.
f. Berkesinambungan, hal ini diperlukan mengingat tuntutan dari dalam dan luar sistem sekolah, yang meminta diadakannya perbaikan kurikulum.

Jika dikategorikan secara personal, evaluasi kurikulum terdiri dari evaluasi internal dan eksternal. Evaluasi internal dilaksanakan oleh pengembang kurikulum, dan berhubungan dengan model desain kurikulum yang bertujuan untuk memperbaiki proses pengembangan kurikulum. Adapun evaluasi eksternal dilaksanakan oleh pihak selain pengembang kurikulum, dengan cara tes dan observasi.[16]

Apabila dikategorikan secara sifat, terdapat dua macam evaluasi kurikulum, yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif adalah proses ketika pengembang kurikulum memperoleh data untuk memperbaiki dan merevisi kurikulum agar menjadi lebih efektif. Evaluasi dituntut dilaksanakan sejak awal dan sepanjang proses pengembangan kurikulum.

[16] *Ibid.*, h.262

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun evaluasi sumatif bertujuan untuk memeriksa kurikulum, dan diadakan setelah pelaksanaan kurikulum untuk memeriksa efisiensi secara keseluruhan. Evaluasi sumatif menggunakan teknik secara numeric, dan menghasilkan kesimpulan berupa data yang diperlukan guru dan administrasi pendidikan.[17]

Pada saat pemilihan teknik evaluasi kurikulum, terutama yang berkaitan dengan evaluasi kuantitatif dan evaluasi kualitatif, terdapat beberapa perbedaan pendapat. Ada pihak yang berpendapat bahwa pemilihan kuantitatif dan kualitatif adalah kriteria penilaian keilmiahan evaluasi tersebut. Namun, ada pula pendapat yang menyatakan bahwa evaluasi kurikulum memerlukan seperangkat teknik penilaian dan evaluasi. Dalam hal ini, tidaklah mungkin semua data ditunjukkan dengan angka, karena pada kenyataannya banyak data yang terdiri atas pendapat guru, ahli, atau pengembang kurikulum. Menurut pendapat ini, dibandingkan dengan angka-angka, kesimpulan yang bersifat analisis akan lebih bernilai terhadap perbaikan kurikulum. Oleh karena itu, secara umum dapat disimpulkan bahwa teknik kuantitatif dan kualitatif harus digunakan secara terpadu.[18]

5. Pihak-Pihak Terkait dalam Pengembangan Kurikulum Madrasah

Pihak-pihak yang terkait dalam pengembangan kurikulum meliputi pakar ilmu pendidikan, khususnya pakar pengembangan kurikulum dan teknologi pendidikan, yang bertindak sebagai tenaga ahli atau konsultan

---

[17] *Ibid.*, h.262
[18] *Ibid.*, h.263

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum. Pada sekolah yang sudah maju, penanganan bidang kurikulum umumnya dilakukan oleh Direktur Kurikulum, yang berperan sebagai agen sumber, informasi, dan konsultan program sekolah. Di tingkat pusat, tingkat provinsi, serta kabupaten atau kota, masing-masing pihak terkait memiliki tugas dan tanggung jawab yang saling berkaitan, baik secara struktural maupun secara fungsional.[19]

Administrator pendidikan tingkat pusat dan daerah juga memiliki tugas dan tanggung jawab, baik dalam penyusunan kerangka kurikulum, maupun dalam pengembangan dan panilaiannya. Supervisor (pengawas) bertugas memberikan bimbingan professional, baik dalam aspek akademik maupun manajerial kepada guru-guru, sedangkan kepala sekolah bertanggung jawab sebagai pemimpin sekolah yang mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan kurikulum di sekolahnya. Guru, ilmuwan, orang tua, siswa, dan tokoh masyarakat juga merupakan SDM pengembang kurikulum.[20]

Guru merupakan titik sentral, yaitu sebagai ujung tombak di lapangan dalam pengembangan kurikulum.[21] Guru berhak mengembangkan materi berdasarkan SK dan KD yang telah ditetapkan oleh pusat. Hal ini dikarenakan SK dan KD dari pusat merupakan standar minimal yang harus dicapai oleh peserta didik. Tugas utama seorang guru adalah menjabarkan, menganalisis, mengembangkan indikator, dan menyesuaikan SK dan KD yang telah ada

---

[19] *Ibid.*, h.227
[20] *Ibid.*, h.228
[21] *Ibid.*, h.231

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik, situasi dan kondisi sekolah, serta kondisi dan kebutuhan daerah.[22]

Dalam proses pengembangan kurikulum, keterlibatan unsur-unsur ketenagaan tersebut sangat penting. Hal ini karena keberhasilan suatu sistem dan tujuan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama pada semua tahapan kurikulum, yaitu perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan kurikulum.[23]

B. SISTEMATIKA MATERI TAJWID

1. Ilmu Tajwid

a. Definisi Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya.[24] Definisi lain menyebutkan bahwa Ilmu tajwid ialah ilmu yang mengajarkan cara bagaimana seharusnya membunyikan atau membaca huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan sempurna, baik ketika bersendirian maupun sewaktu bertemu dengan huruf lain.[25]

Ilmu tajwid merupakan bagian dari Ulumul Qur'an yang perlu dipelajari, mengingat ilmu ini berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat

---

[22] E. Mulyasa, *Op. Cit.*, h.109
[23] Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, *Op.Cit.*, h.228-229
[24] Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, (Ponorogo: Trimurti Press, 1995), h.vi
[25] Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), h.8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca Al-Qur'an dengan baik. Sebagai ilmu, tajwid dapat berdiri sendiri, karena memenuhi syarat-syarat ilmiah, seperti adanya tujuan, fungsi dan objek serta sistematika tersendiri.[26]

Tajwid (تجويد) merupakan bentuk masdar, berakar dari fiil madhi jawwada (جود) yang berarti membaguskan,[27] memperbaiki, atau memperindah.[28] Muhammad Mahmud dalam *Hidayatul Mustafid* memberikan batasan arti tajwid dengan (الاتيان بالجيد), yang berarti "memberikan dengan baik". Sedangkan secara istilah, tajwid berarti :

التجويد هو علم يعرف به اعطاء كل حرف حقه و مستحقه من الصفات

والمدود و غير ذلك كالترقيق و التفخيم و نحوهما

"Ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara melafalkan huruf yang benar dan dibenarkan, baik berkaitan dengan sifat, mad dan sebagainya, misalnya Tarqiq, Tafkhim dan selain keduanya."[29]

Pada pengertian itu dijelaskan bahwa ruang lingkup tajwid berkenan dengan melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan bagaimana tata cara melafalkan huruf-huruf tersebut sebaik-baiknya, apakah dibaca panjang, tebal, tipis, berhenti, terang, berdengung dan sebagainya. Jika huruf-huruf tersebut dilafalkan sebagaimana tata caranya maka fungsi tajwid sebagai

---

[26] Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), h.17

[27] *Ibid.*, h. 17

[28] Ahmad Munir dan Sudarsono, *Op.Cit.*, h.8

[29] Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfah Nawawi, *Op.Cit.*, h.17-18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu yang memperbaiki tata cara membaca Al-Qur'an terpenuhi, namun jika hal itu diabaikan maka dapat menjerumuskan pembaca pada perbuatan yang haram atau dimakruhkan. Misalnya berhenti pada kalimat yang haram waqaf. Jika tuntunan tajwid diabaikan, menjadikan perubahan makna yang menyalahi tujuan makna aslinya, dan mengakibatkan berdosa bagi pembaca.[30]

b. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid

Sebagai disiplin ilmu, tajwid mempunyai tujuan tersendiri. Sedang tujuannya mengacu pada pengertian tajwid di atas. Adapun tujuan yang dimaksud adalah :[31]

- Agar pembaca dapat melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik, yang disesuaikan dengan makhraj dan sifatnya.
- Memelihara kemurnian bacaan Al-Qur'an melalui tata cara membaca Al-Qur'an yang benar, sehingga keberadaan bacaan Al-Qur'an dewasa ini sama dengan bacaan yang pernah diajarkan Rasulullah saw., mengingat bacaan Al-Qur'an bersifat "tanqifi", yakni mengikuti apa yang diajarkan Rasulullah saw. Allah swt. berfirman :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ فَإِذَا قَرَأْنَٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ

"Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah

---

[30] *Ibid.*, h.18
[31] *Ibid.*, h.18-19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu." (Q.S. Al-Qiyamah: 17-18)

- Menjaga lisan agar tidak terjadi kesalahan membaca yang mengakibatkan terjerumus ke perbuatan dosa.

Dalam hal ini, Imam Zarkasyi menambahkan bahwa belajar tajwid penting untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan.[32]

c. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Menurut Muhammad Mahmud, hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah* (wajib representatif), yaitu kewjiban yang boleh diwakili oleh sebagian orang Islam saja. Namun demikian, membaca Al-Qur'an dengan baik (sesuai dengan ilmu tajwid) itu hukumnya *fardhu 'ain* (wajib personal), yaitu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap orang Islam.[33] Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an :[34]

وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا

"Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan." (Q.S.Al-Muzammil:4)

Lafal "Tartil" pada ayat di atas mempunyai dua makna. *Pertama*, makna hissiyah, yaitu dalam pembacaan Al-Qur'an diharapkan tenang,

---

[32] Imam Zarkasyi, *Op.Cit.*, h.vi
[33] Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfah Nawawi, *Op.Cit.*, h.19
[34] *Ibid.*, h.20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelan, tidak tergesa-gesa, disuarakan dengan baik, bertempat di tempat yang baik dan tata cara lainnya yang berhubungan dengan segi-segi inderawi. *Kedua*, makna maknawi, yaitu dalam membaca Al-Qur'an diharuskan sesuai dengan ketentuan tajwidnya, baik berkaitan dengan makhraj, sifat, mad, waqaf dan sebagainya.

Selain ayat di atas, Allah juga berfirman dalam Al-Qu'an surat Al-Qiyamah ayat 16 :[35]

لَا تُحَرِّكْ بِهِۦ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِۦٓ

"Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya." (Q.S. Al-Qiyamah: 16)

Sebuah hadis meriwayatkan : *"Nabi saw, membaca Al-Quran dengan madd, kemudian (Anas bin Malik r.a mencontohkan dengan) membaca bismillaahir rahmaanir rahiim seraya memanjangkan bismillaah, memanjangkan ar-rahmaan, dan memanjangkan ar-rahiim"* (H.R Bukhari).[36]

Dari ayat dan hadits di atas, secara tidak langsung menuntut kita mempelajari tajwid untuk mengetahui tata cara membaca Al-Qur'an dengan tartil, fasih, mengetahui bahwa suatu lafazh harus di baca panjang, mengetahui hak-hak huruf dan sifat-sifanya.

---

[35] www.stillmuslim05.com
[36] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Ruang Lingkup Ilmu Tajwid

Secara umum, ilmu tajwid mempelajari huruf-huruf hijaiyah, dalam bermacam-macam harakah (barisnya) serta dalam bermacam-macam hubungan.[37] Secara khusus, ilmu tajwid membahas :

- Makharijul Huruf

Makharij mempunyai akar kata dari fi'il madhi *kharaja* yang berarti "keluar". Akar kata tersebut selanjutnya dijadikan bentuk *isim makan* (yang menunjukkan tempat), sehingga menjadi *makhraj* yang artinya "tempat keluar". Sedang *makharij* merupakan bentuk jamak dari *makhraj*.

Jadi yang dimaksud dengan *makharijul huruf* adalah tempat-tempat keluar huruf dari pembaca. Semua huruf mempunyai tempat asal yang dikeluarkan pembaca, sehingga membentuk bunyi tertentu. Jika huruf itu tidak dikeluarkan dari tempat asalnya, maka menjadikan kekaburan bagi pembaca sendiri dan yang mendengarkan, serta tidak dapat dibedakan antara huruf satu dengan huruf lainnya.

Seseorang tidak akan dapat membedakan huruf tertentu tanpa mengerti atau melafalkan huruf-huruf hijaiyah pada tempat asalnya. Selain itu, kesalahan mengucapkan huruf dapat mengakibatkan

[37] Imam Zarkasyi, *Op.Cit.*, h.vi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan makna. Oleh karena itu, mempelajari makharijul huruf sangatlah penting.[38]

- Shifatul Huruf

Sifat menurut bahasa adalah sesuatu yang melekat atau menetap pada sesuatu yang lain. Sedang yang dimaksud dengan "sesuatu yang lain" disini adalah huruf-huruf hijaiyah. Adapun menurut istilah, *sifat* adalah cara baru bagi keluar huruf ketika sampai pada tempat keluarnya, baik berupa *Jahr, Rakhawah, Hams, Syiddah*, dan sebagainya.

Pada pengertian di atas tampak bahwa sifat-sifat huruf hijaiyah selalu dikaitkan dengan makhrajnya, mangingat makhraj huruf merupakan standar untuk penentuan sifat dari huruf hijaiyah. Antara sifat dan makhraj huruf saling berkaitan. Makhraj huruf tidak akan tampak jika sifat hurufnya tidak dikeluarkan secara benar. Sebaliknya, sifat huruf tidak akan tepat selama tidak sesuai dengan tempat keluarnya.[39]

- Ahkamul Huruf

Ahkam merupakan bentuk jamak dari *hukum*. Hukum secara bahasa berarti tata aturan. Sedangkan secara istilah, hukum adalah peraturan yang dibuat oleh penguasa (pemerintah) atau adat yang berlaku bagi semua orang di suatu masyarakat (negara). Hukum juga

---

[38] Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfah Nawawi, *Op.Cit.*, h.39-40
[39] *Ibid.*, h.51-52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diartikan sebagai patokan (kaidah, ketentuan) mengenai suatu peristiwa (alam dan sebagainya) yang tertentu.[40] Jadi, ahkamul huruf adalah kaidah atau ketentuan mengenai bacaan huruf hijaiyah.

- Ahkamul Mad Wal Qashr

Ditinjau dari segi bahasa, kata *mad* berarti "tambah". Adapun menurut istilah ahli qiro'at, *mad* adalah membaca sebuah huruf dengan panjang lebih dari satu alif atau dua harakat. Sedangkan *qashr* menurut bahasa adalah "menahan". Menurut istilah ahli qiro'at, *qashr* adalah membaca sebuah huruf dengan panjang tidak lebih dari satu alif atau dua harakat.[41]

2. Sistematika Materi Tajwid

a. Sistematika Materi Tajwid dalam Literatur-Literatur Klasik

- Kitab "Tuhfatul Athfal"[42]

1) Hukum nun sukun dan tanwin
2) Hukum nun tasydid dan mim tasydid
3) Hukum mim sukun
4) Hukum lam *al* dan lam fiil
5) Idghom mutamatsilain, mutaqaribain, dan mutajanisain
6) Pembagian mad

---

[40] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h.559

[41] Ahmad Munir dan Sudarsono, *Op.Cit.*, h.48

[42] Ahmad Muthohhar bin Abdurrahman, *Nailul Anfal fi Tarjamati Tuhfatul Athfal*, (Semarang: Toha Putra)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Hukum mad

8) Pembagian mad lazim

- Kitab "Hidayatul Mustafid"[43]

1) Hukum nun sukun dan tanwin

2) Hukum mim sukun

3) Hukum mim tasydid dan nun tasydid

4) *al* ma'rifat; syamsiyah dan qamariyah

5) Hukum lam fiil

6) Hukum idghom

7) Hukum mad dan pembagiannya

8) Hukum *ra'*

9) Qalqalah

- Kitab "Fathurrahman"[44]

1) Hukum nun sukun dan tanwin

2) Mim sukun

3) Idghom mutamatsilain, mutaqaribain, dan mutajanisain

4) *Ra'*; tafkhim dan tarqiq

5) *Lam jalalah*; tafkhim dan tarqiq

6) Ha' dhomir

7) Qalqalah

---

[43] Muhammad Mahmud, *Hidayatul Mustafid fi Ahkamit Tajwid*, (Surabaya: Salim Nabhan),h.56
[44] Syaikh Sa'id bin Sa'ad, *Fathurrahman fi Tajwidil Qur'an*, (Surabaya: Salim Nabhan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Mad

- Kitab "Hidayatush Shibyan"[45]

1) Hukum tanwin dan nun sukun

2) Hukum mim tasydid, nun tasydid, dan mim sukun

3) Idghom

4) Lam ta'rif dan lam fiil

5) Huruf tafkhim dan huruf qalqalah

6) Huruf mad dan pembagiannya

- Kitab "Tuhfatush Shibyan"[46]

1) Hukum nun sukun dan tanwin

2) Mim sukun

3) Idghom mutamatsilain, mutaqaribain, dan mutajanisain

4) *Al* qamariyah dan *al* syamsiyah

5) *Ra'*; tafkhim dan tarqiq

6) *Lam jalalah*; tafkhim dan tarqiq

7) Ha' dhomir

8) Qalqalah

9) Mad

b. Sistematika Materi Tajwid dalam Literatur-Literatur Baru

---

[45] Syaikh Sa'id bin Sa'ad, *Hidayatush shibyan fi Tajwidil Qur'an*, (Surabaya: Salim Nabhan)
[46] Zain, *Tuhfatush Shibyan fi Tarjamati Fathirrahman*, (Semarang: Toha Putra), h.87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Buku "6 Hari Mahir Tajwid"[47]
  1) Hukum nun sukun dan tanwin
  2) Hukum mim sukun, mim taysdid, nun tasydid, dan lam
  3) Ikhfa' bil ma'na jadid, idgham (mutamatsilain, mutaqaribain, mutajanisain), dan qalqalah
  4) Mad dan Qashar
- Buku "Ilmu Tajwid Praktis"[48]
  1) Hukum nun sukun dan tanwin
  2) Hukum mim sukun
  3) Hukum mim taysdid dan nun tasydid
  4) Macam-macam idghom (mutamatsilain, mutajanisain, mutaqaribain)
  5) Hukum lam ta'rif
  6) Tipis dan tebal
  7) Lam sukun yang terdapat pada kata kerja
  8) Qalqalah
  9) Ha' Dlomir (Kinayah)
  10) Hukum bacaan panjang atau mad

---

[47] Fathullah Yasin, *6 Hari Mahir Tajwid*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), h.iv

[48] M. Hanafi, *Ilmu Tajwid Praktis; Qaidah Bagaimana Seharusnya Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar*, (Surabaya: Sinar Terang, 2008), h.iii-iv

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Buku "Tuntunan Ilmu Tajwid Praktis"[49]

  1) Hukum nun sukun dan tanwin
  2) Hukum mim sukun
  3) Hukum nun tasydid dan mim taysdid
  4) Macam-macam idghom (mutamatsilain, mutajanisain,mutaqaribain)
  5) Hukum lam ta'rif
  6) Tipis dan tebal
  7) Lam sukun yang terdapat pada kata kerja
  8) Qalqalah
  9) Ha' Dlomir (Kinayah)
  10) Mad dan qashar

- Buku "Pelajaran Tajwid"[50]

  1) Nun sukun dan tanwin
  2) Mim sukun
  3) Ghunnah
  4) Lam ta'rif
  5) Lam tebal dan tipis
  6) Idghom mutamatsilain
  7) Idghom mutaqaribain
  8) Idghom mutajanisain

---

[49] Saeruddin dan A. Shomad Robith, *Tuntunan Ilmu Tajwid Praktis*, (Surabaya: Indah, 2004), h.i-ii

[50] Imam Zarkasyi, *Op.Cit.*, h.v

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Mad (bacaan panjang)

10) Ra'

11) Qalqalah

- Buku "Pedoman Ilmu Tajwid"[51]

1) Hukum nun mati dan tanwin

2) Hukum nun tasydid dan mim taysdid

3) Hukum mim mati (sakinah)

4) Hukum alif dan lam ta'rif

5) Bacaan idzhar dan idgham

6) Hukum tafkhim dan tarqiq

7) Hukum mad dan qashar

c. Sistematika Materi Tajwid dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 [52]

- Kelas VII, semester 1: tidak ada materi tajwid
- Kelas VII, semester 2:

1) Mim sukun

- Kelas VIII, semester 1:

1) Qalqalah

2) Tafkhim

3) Mad 'aridh lis sukun

---

[51] Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfah Nawawi, *Op.Cit.*, h.vi – vii

[52] Permenag nomor 2 tahun 2008, *Lampiran 3b---bab VII – SK KD PAI dan Bhs Arab tk. MTs*, h.55-59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Nun mati

5) Mim mati

- Kelas VIII, semester 2:

1) Lam

2) Ra'

- Kelas IX, semester 1:

1) Mad shilah

2) Mad lazim mukhaffaf kilmi

3) Mad lazim mutsaqqal kilmi

4) Mad farqi

- Kelas IX, semester 2:

1) Mad

2) Lam

3) Ra'

4) Mad lazim mukhaffaf harfi

5) Mad lazim mutsaqqal harfi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. PEMAHAMAN TAJWID PESERTA DIDIK

1. Definisi Pemahaman Tajwid Peserta Didik

Pemahaman tajwid terentang dalam aspek kognitif. Menurut Taksonomi Bloom, kemampuan kognitif adalah kemampuan berfikir secara hirarkis yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.[53]

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah sub taksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat evaluasi.[54]

Aspek kognitif terdiri atas enam tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda-beda. Keenam tingkat tersebut yaitu:[55]

a. Tingkat pengetahuan (*knowledge*), pada tahap ini menuntut siswa untuk mampu mengingat (*recall*) berbagai informasi yang telah diterima sebelumnya, misalnya fakta, rumus, terminologi, dan strategi pemecahan masalah.

---

[53] Debora Kana dkk., *"Tinjauan Sistem Penilaian Kurikulum 2004"*, Makalah Pasca Sarjana, (Jakarta: UKRIDA, 2005), h.6

[54] www.massofa.wordpress.com

[55] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tingkat pemahaman (*comprehension*), merupakan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan dan informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Pada tahap ini peserta didik diharapkan mampu menerjemahkan atau menyebutkan kembali yang telah didengar dengan kata-katanya sendiri.

c. Tingkat penerapan (*application*), merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

d. Tingkat analisis (*analysis*), merupakan kemampuan mengidentifikasi, memisahkan dan membedakan komponen-komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan, dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada atau tidaknya kontradiksi. Dalam tingkat ini peserta didik diharapkan mampu menunjukkan hubungan di antara berbagai gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut dengan standar, prinsip, dan prosedur yang telah dipelajari.

e. Tingkat sintesis (*synthesis*), merupakan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Tingkat evaluasi (*evaluation*), merupakan level tertinggi yang mengharapkan peserta didik mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu.

Pemahaman merupakan salah satu aspek kognitif. Pemahaman adalah perihal menguasai (mengerti, memahami). Sedangkan memahami adalah mengerti benar (akan), mengetahui benar.[56] Aspek pemahaman mengacu pada kemampuan memahami makna materi yang dipelajari. Pada umumnya, unsur pemahaman ini menyangkut kemampuan menangkap makna suatu konsep dengan kata-kata sendiri.[57]

Pemahaman terentang dalam dimensi intelektualitas yang menyangkut pengertian dan pengetahuan tentang fakta. Parson, Hinson, dan Sardo-Brown (2001) menjelaskan bahwa dalam domain kognitif taksonomi Bloom, pemahaman adalah keterampilan intelektual yang menunjukkan pengetahuan tentang apa yang "dikatakan" oleh bentuk verbal, gambar, atau simbol.[58]

Pemahaman memperlihatkan adanya pengertian tentang fakta dan gagasan dengan cara mengorganisasi, membandingkan, menerjemahkan, menafsirkan, memberikan deskripsi, dan menyatakan ide atau gagasan utama teks. Di dalamnya ada proses memahami informasi, menangkap esensi dan makna, menerjemahkan pengetahuan ke dalam konteks baru, menafsirkan

---

[56] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit.*, h.1103
[57] R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 72
[58] Ratih Ramelan, "*Bahasa dan Kognisi*", Wacana Vol.10 No.1, 2008, h.74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fakta, menarik hubungan kausal atau sebab-akibat dan konsekuensi. Pemahaman bersifat abstrak dan ada pada wilayah psikologi karena berhubungan dengan fungsi kognitif.[59]

Untuk mengetahui pencapaian pemahaman tajwid peserta didik maka perlu desain program atau rencana pembelajaran termasuk di dalamnya rencana penilaian (tes) dan praktik membaca. Rencana penilaian dilakukan di antaranya dengan membuat soal-soal berdasarkan kisi-kisi soal dan komposisi yang telah ditetapkan. Untuk ranah kognitif, jenis tagihan yang digunakan adalah kuis, pertanyaan lisan, ulangan harian, ulangan blok, tugas individu dan tugas kelompok. Sedangkan bentuk instrumen yang digunakan adalah; pilihan ganda, uraian obyektif, uraian non obyektif (uraian bebas), jawaban singkat atau isian singkat, menjodohkan, dan benar salah.[60]

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Tajwid Peserta Didik

Pemahaman tajwid peserta didik merupakan salah satu aspek dalam tujuan pembelajaran Qur'an Hadis. Proses belajar mengajar yang mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan -termasuk di dalamnya tercapainya aspek pemahaman- bisa dikatakan berhasil. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Faktor-faktor tersebut secara umum dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologi, dan

---

[59] *Ibid.*, h.74
[60] www.massofa.wordpress.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal juga terdiri dari tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.[61] Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

a. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi tiga aspek, yakni :

1) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah adalah kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat organ-organ tubuh dan sendi-sendinya. Hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan adalah kondisi fisik yang normal atau tidak, memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir atau tidak. Kondisi fisik normal ini meliputi keadaan otak, panca indera, dan anggota tubuh.

Kondisi kesehatan fisik juga perlu untuk diperhatikan. Kondisi fisik yang sehat sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur.

2) Faktor Psikologis.

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang.

---

[61] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan belajar siswa. Namun diantara faktor-faktor ruhaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial adalah faktor intelegensi atau tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi siswa.[62]

3) Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani (fisik) dan kelelahan ruhani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan muncul kecenderungan untuk membaringkan tubuh (beristirahat). Kelelahan jasmani disebabkan oleh terjadinya kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak lancar pada bagian tertentu. Sedangkan kelelahan ruhani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk berbuat sesuatu termasuk belajar menjadi hilang. Selain itu. kelelahan jenis ini biasanya ditandai dengan kepala pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi.

Oleh karena kelelahan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, maka perlu upaya untuk mengatasinya. Upaya untuk mengatasi

---

[62] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 1998), h.64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelelahan baik secara individu maupun secara kelompok dalam proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan :

a) Tidur yang cukup
b) Istirahat yang cukup
c) Mengusahakan variasi dalam belajar
d) Menkonsumsi obat yang tidak membahayakan bagi kesehatan tubuh
e) Rekreasi yang teratur
f) Olahraga secara teratur
g) Mengimbangkan makan dengan makanan yang memenuhi syarat kesehatan
h) Konsultasi dengan dokter, psikiater, konselor, dan lain-lain.[63]

b. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari kondisi lingkungan siswa, yakni :

1) Faktor lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Slameto bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk

[63] Tohirin, MS., *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), h. 136-137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, Negara, dan dunia.[64]

Lingkungan rumah atau keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang serta adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

Oleh karena itu, orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus serius memperhatikan cara belajar anak di rumah. Hal ini penting karena perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun.

2) Faktor lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong peserta didik untuk belajar lebig giat. Hal yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta

---

[64] Slameto, *Op. Cit.*, h. 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik di sekolah mencakup metode belajar mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, pelajaran, waktu sekolah, serta tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

Kartono (1995: 6) mengemukakan "Guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar". Oleh sebab itu, guru dituntut untuk menguasai bahan yang akan disajikan dan menggunakan metode yang tepat dalam mengajar.[65]

3) Faktor lingkungan masyarakat

Disamping lingkungan keluarga dan sekolah, lingkungan masyarakat juga mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Dalam kehidupan sehari-hari, anak lebih banyak bergaul dengan teman-temannya di lingkungan dimana anak itu berada. Dengan demikian, lingkungan masyarakat dapat membentuk kepribadian anak karena pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan lingkungannya.

Peserta didik hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar di antaranya adalah lembaga-lembaga

---

[65] *Ibid.*, h. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, dan pengajian remaja.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, diharapkan orang tua dan guru dapat meningkatkan hasil belajar anak dan dapat mencegah anak dari penyebab-penyebab terhambatnya pembelajaran.

Secara khusus, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan Qur'an Hadis di lembaga pendidikan jalur sekolah, khususnya di Madrasah Tsanawiyah, adalah sebagai berikut :

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Guru adalah pribadi kunci dan figur sentral yang mengantarkan sukses tidaknya proses pembelajaran yang dilaksanakan. Keberadaan guru tidak mungkin akan digantikan oleh bentuk apapun juga, termasuk bagaimanapun canggihnya elektronika informasi media pendidikan.

Menjadi guru atau pendidik bukanlah hal yang mudah. Guru harus memiliki kualifikasi profesional yang mantap. Dan hal ini biasanya hanya dimiliki bagi orang yang memang mempunyai latar belakang pendidikan atau relevan dengan ilmu pendidikan, serta minimal memiliki pengetahuan mendidik yang diperoleh dari berbagai kajian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kualitas mendidik guru yang lahir dari latar belakang pendidikan atau pelatihan keguruan, sangat menentukan tingkat keberhasilan pendidikan, termasuk pendidikan Qur'an Hadis yang dilaksanakan, apalagi muatan pendidikan Qur'an Hadis tidak hanya sebatas mematangkan konseptual saja tetapi lebih dari itu harus matang dalam pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

Kartono (1995: 6) mengemukakan "Guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar". Oleh sebab itu, guru dituntut untuk menguasai bahan yang akan disajikan dan menggunakan metode yang tepat dalam mengajar.[66]

2) Penggunaan Metode yang Berdaya Guna

Mengajar dan mendidik memang memerlukan strategi dan cara yang tepat. Kesalahan dalam konsepsi ini akan mengakibatkan tujuan pendidikan tidak tercapai. Dalam proses belajar mengajar di kelas, strategi atau metode mengajar sangat menentukan keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran.

Banyak guru yang gagal dalam pembelajaran karena tidak menguasai metode mengajar dengan mantap, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi statis, tidak memberikan motivasi dan kaku. Penggunaan metode yang tepat adalah metode yang mampu menjawab

[66] *Ibid.*, h. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuntutan tujuan pembelajaran serta memiliki kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.

3) Pemanfaatan Waktu

Waktu yang dimiliki seorang guru harus dimanfaatkan sebaik mungkin sehingga informasi yang disampaikan melalui proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Di sisi lain, peserta didik juga harus menggunakan waktu yang ada dengan baik. Sehingga semua peserta didik siap menerima transfer pengetahuan dan nilai.

b. Faktor Peserta Didik

Dalam pendidikan, keberadaan peserta didik tidak bisa diabaikan. Keberadaan peserta didik sangat menentukan tingkat keberhasilan pendidikan itu sendiri, terutama ketika semua peserta didik menyadari bahwa mereka akan dibawa dalam tujuan pendidikan yang maksimal. Peserta didik tentu saja harus aktif dalam berbagai aktivitas pendidikan ataupun pembelajaran.

Keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Demikian juga pada bidang studi pendidikan Qur'an Hadis. Keberadaan peserta didik dengan tingkat keaktifan yang bervariasi akan menentukan keberhasilan pembelajaran. Keberadaan peserta didik dengan berbagai kondisinya (termasuk keaktifannya) sangat menentukan keberhasilan pembelajaran Qur'an Hadis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Keberadaan sarana dan prasarana dalam pendidikan sangat menunjang keberhasilan pendidikan. Keberadaan sarana dan prasarana yang cukup dan berdaya guna sangat membantu proses pelaksanaan berbagai aktivitas guru dan siswa. Sebaliknya, keberadaan sarana dan prasarana yang kurang dapat menghambat bagaimana guru dan siswa bersama-sama memproses pembelajaran. Siswa dan guru mampu kehilangan spirit dalam membuka peluang-peluang aktivitas guna memaksimalkan proses pendidikan dan pengajaran.

Keberadaan sarana dan prasarana sekaligus pendayagunaannya secara maksimal dalam pembelajaran Qur'an Hadis sangat membantu keberhasilan pembelajaran Qur'an Hadis. Semakin lengkap sarana dan penggunaannya yang baik, semakin berpeluang memberikan kontribusi bagi keberhasilan pembelajaran Qur'an Hadis.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan perpaduan budaya yang menentukan langkah aktivitas seseorang. Seseorang bisa berjalan sesuai dengan rencana dikarenakan lingkungnnya yang mendukung. Namun tidak jarang, seseorang terpaksa menghadapi kendala dan bahkan harus gagal hanya karena berbenturan dengan lingkungan. Lingkungan merupakan salah satu penentu mampu tidaknya seseorang beradaptasi dengan keadaan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam dunia pendidikan keberadaan lingkungan cukup memberikan peran. Di saat lingkungan sekolah dan lingkungan sekitarnya tidak mampu memberikan dukungan terhadap sebuah lembaga pendidikan, maka lembaga menjadi statis dan kurang mampu mengembangkan berbagai aktivitas kependidikan, cenderung berjalan apa adanya.

Keberhasilan dan ketidakberhasilan pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadis pun banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Jika keberadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan aktivitas positif bagi proses pembelajaran Qur'an Hadis, maka akan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pendidikan itu. Sebaliknya, jika kondisi lingkungan tidak relevan dengan proses pembelajaran Qur'an Hadis maka proses pendidikan Qur'an Hadis menjadi kurang maksimal.

D. PENGARUH SISTEMATIKA MATERI TAJWID MATA PELAJARAN QUR'AN HADIS DALAM PERMENAG NOMOR 2 TAHUN 2008 TERHADAP PEMAHAMAN TAJWID PESERTA DIDIK

Sejak tahun 2008 SK dan KD PAI dan bahasa arab madrasah dibedakan dengan SK dan KD PAI sekolah. Sebelumnya kurikulum madrasah sama dengan sekolah yaitu menggunakan Permendiknas nomor 22, 23, 24 tahun 2006. Akan tetapi sejak dikeluarkannya Permenag nomor 2 tahun 2008, kurikulum madrasah terpisah dari kurikulum sekolah. Menteri agama telah menyiapkan SK dan KD

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk dijadikan acuan oleh para pelaksana (guru) dalam mengembangkan KTSP pada madrasah masing-masing.

Kebijakan tersebut dilatarbelakangi oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, serta Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor: DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006, tanggal 1 Agustus 2006, tentang Pelaksanaan Standar Isi, yang intinya bahwa madrasah dapat meningkatkan kompetensi lulusan dan mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi.[67]

Pendidikan Agama Islam di madrasah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, saling mengisi dan saling melengkapi. Cakupan materi PAI madrasah menjadi lebih luas dan lebih mendalam dari sebelumnya. Misalnya, mata pelajaran Qur'an Hadis MTs memberikan penekanan pada kemampuan membaca Qur'an Hadis, pemahaman surat-surat pendek, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini tentunya dapat menjadikan pendidikan Islam lebih berkarakter karena pengetahuan agama Islam peserta didik madrasah menjadi lebih luas dan lebih mendalam dari pada peserta didik sekolah.

Akan tetapi, kebijakan tersebut tentunya tidak terlepas dari kekurangan-kekurangan. Setelah penulis perhatikan lebih seksama, ada beberapa hal yang

[67] Permenag nomor2 tahun 2008, *Op.Cit.*, h. 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih memerlukan koreksi. Diantara beberapa hal itu adalah sistematika Kompetensi Dasar (KD) materi tajwid mata pelajaran Qur'an Hadis. Menurut penulis, penyusunan materi tajwid dinilai tidak sistematis. Hal ini penting untuk dikoreksi karena diantara prinsip kurikulum adalah adanya *sequence* dan kontinuitas.

Sequence berarti susunan atau urutan pengelompokan kegiatan atau langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan kurikulum. Prinsip sequence dilakukan dengan menyusun perencanaan mulai dari yang paling sederhana menuju yang kompleks. Sedangkan kontinuitas merupakan pengulangan terencana tentang isi (content) untuk mencapai keberhasilan. Dalam prinsip kontinuitas ini, dibutuhkan tingkat keahlian yang tinggi dari perencana kurikulum, baik menyangkut pengetahuan terhadap materi pelajaran (subject matter) maupun pengetahuan tentang peserta didiknya.[68]

Fokus permasalahan yang menjadi pokok bahasan dalam skripsi ini adalah tentang sistematika materi tajwid dalam mata pelajaran Qur'an Hadis. Penulis menilai susunan materi tajwid dalam Permenag kurang sistematis. Hal ini penting untuk diteliti dan dikoreksi demi tercapainya tujuan mata pelajaran Qur'an Hadis.

Dalam hal ini, guru mempunyai peran yang sangat penting. Guru dapat mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan dan keadaan peserta didik. Dikarenakan pengembangan kurikulum bertitik tolak dari dalam kelas, guru hendaknya mengusahakan gagasan kreatif dan melakukan uji coba kurikulum di

---

[68] Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, h. 48-49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelasnya. Ini merupakan suatu fase penting dalam upaya pengembangan kurikulum, di samping sebagai unsur penunjang administrasi secara keseluruhan.

Guru berhak mengembangkan materi berdasarkan SK dan KD yang telah ditetapkan oleh pusat karena SK dan KD hanya merupakan standar minimal yang harus dicapai oleh peserta didik. Tugas utama guru adalah menjabarkan, menganalisis, mengembangkan indikator, dan menyesuaikan SK dan KD dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik, situasi dan kondisi sekolah, serta kondisi dan kebutuhan daerah.[69]

Peran guru ini penting demi tercapainya tujuan pembelajaran karena proses belajar mengajar dikatakan berhasil jika tujuan pembelajaran tercapai. Guru harus berusaha agar tujuan pembelajaran dapat tercapai baik tujuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Salah satu dari aspek kognitif adalah aspek pemahaman. Tingkat pemahaman (*comprehension*) merupakan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan dan informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Pada tahap ini peserta didik diharapkan mampu menerjemahkan atau menyebutkan kembali yang telah didengar dengan kata-katanya sendiri. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman peserta didik, di antaranya adalah faktor materi yang disusun oleh guru.

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan Permenag nomor 2 tahun 2008 sebagai acuan proses belajar mengajar. Karena guru mempunyai peran dalam mengembangkan kurikulum, maka guru berhak

---

[69] *Ibid.*, h.109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan SK dan KD yang ada dalam Permenag. Penting bagi guru untuk mengamati SK dan KD yang ada sebelum menyusun materi pembelajaran, khususnya guru Qur'an Hadis madrasah tsanawiyah.

Perlu diperhatikan bahwa tujuan mata pelajaran Qur'an Hadis adalah:[70]

- Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan hadis.
- Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.

Dari ketiga tujuan tersebut, tujuan yang terakhir merupakan tujuan khusus yang membedakan dari tujuan mata pelajaran Qur'an Hadis di MA. Artinya, tujuan tersebut harus bisa dituntaskan pada jenjang madrasah tsanawiyah. Oleh karena itu, lulusan madrasah tsanawiyah diharapkan mampu memahami ilmu tajwid secara baik. Dalam rangka upaya pencapaian tujuan tersebut, sistematika penyusunan materi tajwid menjadi hal yang perlu untuk dipertimbangkan demi memudahkan peserta didik dalam memahami tajwid.

Disinilah sistematika tajwid dalam kurikulum Permenag nomor 2 tahun 2008 sangat berpengaruh terhadap pemahaman tajwid peserta didik. Hal ini dipertegas oleh Oemar Hamalik bahwa di antara prinsip kurikulum adalah

---

[70] Permenag nomor 2 tahun 2008, *Op. Cit.*, h.49-50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya *sequence* dan kontinuitas. *Sequence* berarti susunan atau urutan pengelompokan kegiatan atau langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan kurikulum. Prinsip *sequence* dilakukan dengan menyusun perencanaan mulai dari yang paling sederhana menuju yang kompleks. Sedangkan kontinuitas merupakan pengulangan terencana tentang isi (*content*) untuk mencapai keberhasilan.[71]

[71] Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, *Op.Cit.*, h.48-49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Dr. Kartini Kartono mengartikan metode penelitian sebagai cara-cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan sebaik-baiknya untuk mengadakan penelitian untuk mencapai suatu tujuan penelitian.[1] Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *korelasi pengaruh* sehingga terdapat dua variabel sebagai variabel yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi. Penelitian korelasional bertujuan untuk menentukan keeratan hubungan dua atau lebih variabel. Keeratan hubungan tersebut ditentukan oleh nilai indeks korelasi (r). Untuk menentukan nilai r dapat menggunakan rumus korelasi tertentu sesuai dengan jenis variabel dipandang dari datanya. Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini ditempuh beberapa tahapan yaitu :

a. Menentukan obyek penelitian dengan cara memilih beberapa peserta didik MTsN Nganjuk.

[1] Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: PT Alumni), h.15-16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Melakukan observasi terhadap obyek penelitian. Dalam hal ini peneliti selain mengamati sendiri juga mewawancarai pihak guru mata pelajaran mengenai sistematika materi tajwid dalam Permenag nomor 2 tahun 2008.

c. Memberikan soal tes kepada peserta didik yang telah ditetapkan sebagai obyek penelitian.

B. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini meliputi data tentang gambaran umum obyek penelitian, sistematika materi tajwid dalam Permenag nomor 2 tahun 2008 dan pemahaman tajwid peserta didik di MTsN Nganjuk.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. [2] Sumber data penelitian diperoleh dari:

a. *Person (manusia),* yaitu guru dan peserta didik kelas IX MTsN Nganjuk, dengan menggunakan metode wawancara, tes dan angket.

b. *Paper (dokumen),* yaitu beberapa buku referensi ilmu tajwid baik literatur klasik maupun baru, draf Permenag nomor 2 tahun 2008, buku-buku tentang kurikulum, serta referensi-referensi lain yang relevan dengan

[2] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Edisi Revisi 2010, h.172

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembahasan penelitian dalam skripsi ini. Perolehan data dari sumber *paper* dilakukan dengan metode dokumentasi.

c. *Place (tempat),* yaitu benda, orang, kejadian, suasana, kegiatan, serta penampilan (*performance*) di lingkup MTsN Nganjuk. Data diperoleh dengan metode observasi atau pengamatan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.[3] Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX MTsN Nganjuk tahun pelajaran 2010-2011.

Tabel 1.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	IX A	12	28	40
2	IX B	24	20	44
3	IX C	26	19	45
4	IX D	16	28	44
5	IX E	21	25	46
	Jumlah	99	120	**219**

Mengingat faktor keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka penulis tidak mengambil semua populasi sehingga penelitiannya menggunakan sampel.

[3] *Ibid.*, h.173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.[4] Karena ini penelitian sampel, maka perlu menentukan cara pengambilan sampel yang digunakan (teknik sampling) dan besar kecilnya sampel dalam penelitian ini.

Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified proportional random sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang memperhatikan strata-strata dalam populasi dan memperhatikan perimbangan atau proporsi individu dalam tiap-tiap strata yang dilakukan secara random atau acak.[5]

Sedangkan untuk perkiraan pengambilan jumlah sampel adalah dengan menggunakan prosentase. Menurut Suharsimi, apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya lebih besar dari 100 maka dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis dapat menentukan sampel dengan mengambil 20 % dari jumlah populasi yang ada secara acak sehingga diperoleh sampel sebagai berikut:

---

[4] *Ibid.*, h.174
[5] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1994), h.82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.2
Sampel Penelitian

No	Nama Responden
01	A. Muhari
02	Abidah Nailul Fara
03	Achmad Baharudin Ashar
04	Achmad Zakaria
05	Adi Yasa Kurniawan
06	Ana Nikmatur Rohmah
07	Ani Fauziyah
08	Aulia Marsha M
09	Badi'atus Sa'diyah
10	Binuril Humaidah
11	Dewi Nafisatul K
12	Efilia Mei Ayunin
13	Endang Purwanti
14	Farah Arifah
15	Feriza Nur Cahya
16	Hanif Mafulatul F
17	Harjo Lesmana
18	Himmatul Ulya M F
19	Intan Kharisma Ningrum
20	Irfan Misbachul M
21	Laily Maghfiroh
22	Lilis Nur Hidayati
23	Lina Hidayatus Z
24	M. Imam Zarkasi
25	M. Miftahul Ulum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

26	M. Nur Rizki
27	M. Rohman Obet
28	Meitasari
29	Nahariyani Abas
30	Nilna Lailatul Fitria
31	Nuril Khoirun Nisa'
32	Nuzulul K H T
33	Rahmah Hayati
34	Riza Fatimatus A
35	Robert Norman
36	Rouf Sidiq
37	Siti Febri Fitria P
38	Siti Khomsatun
39	Siti Nafi'ah
40	Siti Ulil Ma'rifah
41	Solekah Agus N
42	Uswatun Hasanah
43	Yusuf Prio Sasongko
44	Yuyun Rega Utami

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[6] Dalam menggunakan metode tes, peneliti menggunakan instrumen berupa tes atau soal-soal tes. Soal tes terdiri dari banyak butir tes (item) yang masing-masing mengukur satu jenis variabel. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan tajwid peserta didik.

2. Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Observasi dapat dilakukan dengan cara *non-sistematis* dan *sistematis*.[7] Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang lokasi penelitian.

3. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancara.[8] Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sistematika materi tajwid dalam Permenag nomor 2 tahun 2008 dan gambaran umum obyek penelitian yang meliputi struktur organisasi MTsN Nganjuk, jumlah guru, siswa, sarana dan prasarana, serta segala sesuatu yang dapat mendukung dalam penelitian skripsi ini.

---

[6] Suharsimi Arikunto , *Op.Cit.*, h.193-202
[7] *Ibid.*, h.199-200
[8] *Ibid.*, h.198

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Angket

Angket (*questionair*) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Dalam menggunakan metode angket instrumen yang dipakai adalah angket atau kuesioner.[9] Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sistematika materi tajwid dalam Permenag nomor 2 tahun 2008 dan data tentang pemahaman tajwid peserta didik kelas IX MTsN Nganjuk.

5. Dokumentasi

Dokumentasi, berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa tulisan.[10] Karena penelitian ini merupakan penelitian yang berada dalam wilayah evaluasi kurikulum maka penggunaan metode dokumentasi menjadi penting dalam upaya menyajikan bukti-bukti dari landasan hukum dan peraturan atau ketentuan tentang kurikulum dan evaluasi kurikulum. Selain itu, metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi struktur organisasi MTsN Nganjuk, jumlah guru, siswa, sarana dan prasarana, serta segala sesuatu yang dapat mendukung dalam penelitian skripsi ini.

---

[9] *Ibid.*, h.194
[10] *Ibid.*, h.201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai jenis data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.3
Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
01	Gambaran umum obyek penelitian meliputi : - Sejarah berdirinya MTsN Nganjuk - Letak geografis madrasah - Denah ruang kelas - Visi dan misi madrasah - Struktur organisasi - Data guru, karyawan dan siswa - Sarana dan prasarana	- Kepala sekolah - Karyawan	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi
02	Sistematika materi tajwid dalam Permenag nomor 2 tahun 2008 - Berurutan - Sederhana ke kompleks - Sesuai dengan susunan pada kitab-kitab klasik - Berkesinambungan - Mudah dipahami	- Siswa - Guru	- Angket - Wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

03	Pemahaman tajwid peserta didik tentang : - Nun sukun dan tanwin - Mim sukun - Ghunnah - Lam ta'rif - Lam tebal dan tipis - Mad (bacaan panjang) - Ra' - Qalqalah	- Siswa	- Tes

E. Instrumen Penelitian

1. Identifikasi Variabel

Pengertian variabel disini adalah obyek penelitian yang bervariasi, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.[11] Penelitian ini merupakan penelitian *korelasi pengaruh* sehingga terdapat dua variabel sebagai variabel yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau *independent variable* (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent variable* (Y).[12]

---

[11] *Ibid.*, h.159-161
[12] *Ibid.*, h.162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun variabel X dalam penelitian ini adalah sistematika materi tajwid dalam Permenag nomor 2 tahun 2008. Sedangkan variabel Y dalam penelitian ini adalah pemahaman tajwid peserta didik.

2. Penjabaran Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator-Indokator	Instrumen
Sistematika materi tajwid	1. Berurutan 2. Sederhana ke kompleks 3. Berkesinambungan 4. Mudah dipahami	1. Berurutan 2. Sederhana ke kompleks 3. Berkesinambungan 4. Mudah dipahami	Angket
Pemahaman tajwid peserta didik	Peserta didik memahami hukum : 1. Nun sukun dan tanwin 2. Mim sukun 3. Ghunnah 4. Lam ta'rif 5. Lam tebal dan tipis 6. Mad (bacaan panjang) 7. Ra' 8. Qalqalah	Peserta didik mampu menjawab soal-soal tentang hukum : 1. Nun sukun dan tanwin 2. Mim sukun 3. Ghunnah 4. Lam ta'rif 5. Lam tebal dan tipis 6. Mad (bacaan panjang) 7. Ra' 8. Qalqalah	Tes

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk menganalisa data-data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis statistik data kuantitatif (dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*) dan analisis statistik deskriptif. Secara rinci, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu untuk mengetahui sistematika materi tajwid dalam Permenag nomor 2 tahun 2008, penulis menggunakan rumus prosentase, dimana data tersebut diperoleh melalui angket yang diberikan kepada siswa kelas IX yang telah ditentukan sebagai sampel dan kepada guru Qur'an Hadis, dengan alternatif jawaban sebagai berikut :

   Sangat setuju diberi skor 4

   Setuju diberi skor 3

   Kurang setuju diberi skor 2

   Sangat kurang setuju diberi skor 1

   Kemudian ditentukan interval kelas berdasarkan perolehan dari item soal dalam angket yang memuat 10 soal. Interval kelasnya adalah sebagai berikut :

   10 – 20 kategori rendah

   21 – 30 kategori sedang

   31 – 40 kategori tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun rumus prosentase adalah sebagai berikut :[13]

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = angka prosentase

F = frekuensi yang dicari prosentasenya

N = jumlah responden

Setelah prosentase diperoleh kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif dengan standar yang dikategorikan sebagai berikut :

Baik = 76% - 100%

Cukup = 56% - 75%

Kurang baik= 40% - 55%

Tidak baik = kurang dari 40 %.

2. Untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu untuk mengetahui pemahaman tajwid peserta didik, penulis menggunakan rumus prosentase, dimana data tersebut diperoleh melalui tes tentang materi tajwid yang dibuat oleh penulis dengan jumlah 20 soal dalam bentuk *multiple choice*. Untuk perolehan nilai hasil tes dari 20 soal yang ada, masing-masing soal jika benar mendapat skor 2 dan salah mendapat skor 0.

Kemudian ditentukan interval kelas berdasarkan perolehan dari item soal dalam tes, sebagai berikut :

0 – 10 kategori sangat kurang

[13] Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2000), h.40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11 – 20 kategori kurang

21 – 30 kategori cukup

31 – 40 kategori baik

Selanjutnya dimasukkan dalam rumus prosentase dan ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif dengan standar prosentase, sebagaimana telah dijelaskan di atas.

3. Untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu untuk mengetahui pengaruh sistematika materi tajwid dalam Permenag nomor 2 tahun 2008 terhadap pemahaman tajwid peserta didik digunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Arti lambang statistik

r_{xy} = Pearson – r

Σx = jumlah skor distribusi x

Σy = jumlah skor distribusi y

Σxy = perkalian skor x dan y

N = jumlah responden x dan y yang mengisi kuesioner

Σx^2 = jumlah kuadrat skor distribusi x

Σy^2 = jumlah kuadrat skor distribusi y

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari perhitungan rumus di atas, kemudian dikonsultasikan dengan "r" tabel. Jika r_{xy} lebih besar daripada "r" tabel maka hipotesa kerja diterima dan hipotesa nihil ditolak dan sebaliknya, jika r_{xy} lebih kecil daripada "r" tabel maka hipotesa kerja ditolak dan hipotesa nihil diterima. Setelah itu nilai r_{xy} dikonsultasikan dan diinterpretasikan untuk mencari sejauh mana hubungan sistematika materi tajwid dalam Permenag nomor 2 tahun 2008 dengan pemahaman tajwid peserta didik, dengan pedoman sebagai berikut :[14]

Tabel 1.4
Interpretasi Nilai "r"

Besarnya "*r*" product moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y.
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,60	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,60 – 0,80	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,80 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

[14] Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h.319

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTsN Nganjuk

Sejarah berdirinya MTsN Nganjuk dengan riwayat perubahannya adalah sebagai berikut :

- Sekolah Menengah Islam (SMI), berdiri pada tahun 1959 – 1965, bertempat di Kauman Nganjuk
- Mu'alimin/ Mu'alimat, berdiri pada tahun 1965 – 1969, bertempat di Kauman Nganjuk
- Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun, berdiri pada tahun 1969 – 1978, bertempat di Kauman Nganjuk
- Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN), berdiri pada tahun 1979 – 1983, bertempat di Kauman Nganjuk
- Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN), pada tahun 1983 – sekarang, bertempat di Jl. W. Monginsidi No. 54 Nganjuk.

2. Letak Geografis Madrasah

MTsN Nganjuk terletak di tempat yang sangat strategis, karena berada tepat di tengah kota Nganjuk, Jl. W. Monginsidi No. 54 Nganjuk. Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya Wolter Monginsidi, sebelah timur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbatasan dengan SMK Kosgoro Nganjuk, sebelah selatan dan sebelah barat berbatasan dengan area persawahan.

3. Denah Ruang Kelas

Denah Ruang Kelas MTsN Nganjuk ada di halaman berikutnya. Perhatikan gambar 1.1 berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

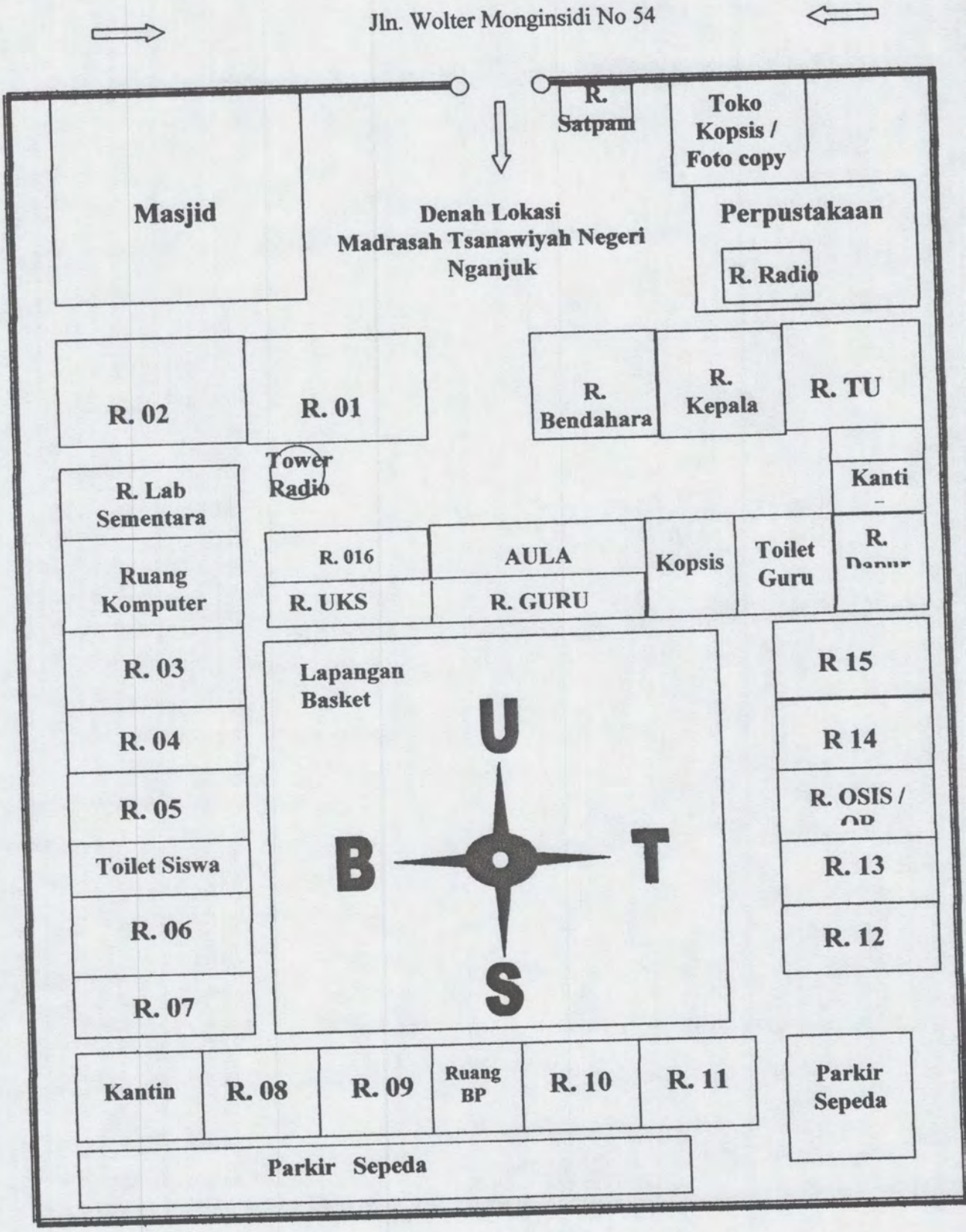

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Visi dan Misi MTsN Nganjuk

Visi MTsN Nganjuk adalah terwujudnya generasi muslim yang berakhlaqul karimah, cerdas, terampil, mandiri dan bertanggung jawab. Sedangkan misi MTsN Nganjuk adalah :

a. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan baik di bidang IPTEK maupun IMTAQ
b. Meningkatkan kualitas keagamaan
c. Mengoptimalkan potensi siswa untuk memperoleh kecakapan mengenal diri (*personal skill*), kecakapan berfikir rasional (*thinking skill*), kecakapan sosial (*social skill*), serta kecakapan olah ketrampilan (*vacational skill*)

5. Struktur Organisasi MTsN Nganjuk

Struktur Organisasi MTsN Nganjuk ada di halaman berikutnya. Perhatikan gambar 1.2 berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

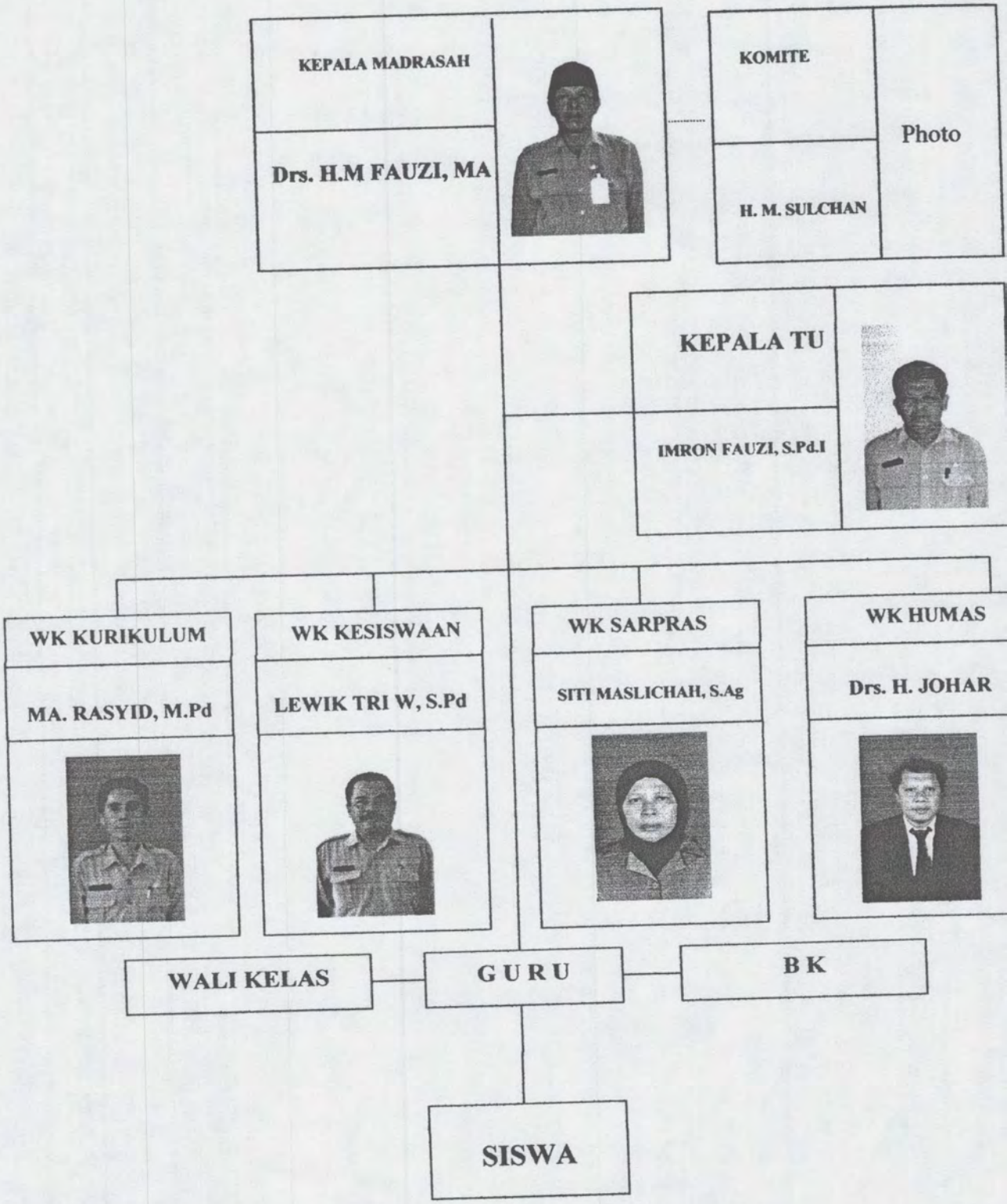

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Keadaan Guru, Pegawai, dan Siswa MTsN Nganjuk

a. Keadaan Guru MTsN Nganjuk

Berdasarkan penelitian yang penulis laksanakan di MTsN Nganjuk bahwa guru yang ada di MTsN Nganjuk pada tahun 2010/ 2011 berjumlah 52 guru terdiri atas 38 guru negeri dan 14 guru tidak tetap.

Tabel 2.1
Data Guru MTsN Nganjuk

Pendidikan Terakhir					Jumlah	Status		KET
S2	SI	D3	D2	SLTA		PNS	GTT	
3	48	1	-	-	52	38	14	

b. Keadaan Pegawai MTsN Nganjuk

Berdasarkan data yang diambil dari dokumen MTsN Nganjuk bahwa keadaan pegawai pada tahun ajaran 2010/ 2011 berjumlah 8 pegawai. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.2
Data Pegawai MTsN Nganjuk

No.	Pendidikan terakhir	Jenjang pendidikan					Jumlah	Status		KET
		S2	SI	D3	D2	SLTA		PNS	PTT	
1.	Pasca Sarjana	-	-	-	-	-	-	-	-	
2.	Sarjana	-	2	-	-	-	2	1	1	
3.	Diploma 3	-	-	-	-	-	-	-	-	
4.	Diploma 2	-	-	-	-	-	-	-	-	
5.	SLTA / MA	-	-	-	-	4	4	2	2	
6.	SLTP	-	-	-	-	-	1	-	1	
7.	SD	-	-	-	-	-	1	-	1	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Keadaan Siswa MTsN Nganjuk

Berdasarkan data yang diambil dari dokumen MTsN Nganjuk bahwa keadaan siswa pada tahun ajaran 2010/ 2011 berjumlah 675 siswa. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.3
Data Siswa MTsN Nganjuk

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	KET
		Putra	Putri		
1.	VII	118	134	252	
2.	VIII	99	105	204	
3.	IX	99	120	219	
Jumlah		316	359	**675**	

7. Sarana dan Prasarana di MTsN Nganjuk

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTsN Nganjuk adalah sebagai berikut :

Dalam rangka menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar MTsN Nganjuk menyediakan berbagai sarana yang meliputi :

a. Laboratorium IPA
b. Aula
c. Ruang komputer
d. Perpustakaan
e. Lapangan olah raga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain mempunyai sarana yang dapat dikatakan cukup lengkap, MTsN Nganjuk juga memiliki sejumlah inventaris. Adapun daftar inventaris tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2.4
Tabel Sarana dan Prasarana MTsN Nganjuk

No	Kelas	Jumlah Bangku		Jumlah Kursi	Meja Guru	Kursi Guru	Almari	Mading Siswa
		Besar	Kecil					
1.	VII-A	20	-	41	1	1	-	2
2.	VII-B	16	11	43	1	2	-	1
3.	VII-C	19	6	42	1	2	1	1
4.	VII-D	19	4	44	1	1	-	-
5.	VII-E	14	14	42	1	1	-	-
6.	VII-F	21	-	43	1	1	-	-
7.	VIII-A	20	2	45	1	1	-	-
8.	VIII-B	20	2	41	1	2	-	-
9.	VIII-C	15	10	42	1	1	-	-
10.	VIII-D	20	3	46	1	1	-	1
11.	VIII-E	22	-	41	1	1	-	2
12.	IX-A	20	-	40	1	1	-	-
13.	IX-B	22	-	45	1	2	1	-
14.	IX-C	22	1	45	1	2	1	-
15.	IX-D	19	6	46	1	2	-	1
16.	IX-E	23	1	48	1	2	1	-
Jumlah		**312**	**60**	**694**	**16**	**23**	**4**	**8**

B. Penyajian Data

Penyajian data ini diperoleh dari data-data hasil penelitian terhadap masalah yang menjadi fokus penelitian. Adapun data yang menjadi fokus penelitian ini ada dua macam :

1. Data Sistematika Materi Tajwid dalam Permenag Nomor 2 Tahun 2008

Untuk memperoleh data tentang sistematika materi tajwid dalam Permenag nomor 2 tahun 2008 dapat diambil dari angket yang disampaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada peserta didik kelas IX dan guru Qur'an Hadis MTsN Nganjuk. Untuk mempermudah dalam penyajian data secara statistik, penulis memberi skor alternatif jawaban hasil angket sebagai berikut :

Sangat setuju diberi skor 4

Setuju diberi skor 3

Kurang setuju diberi skor 2

Sangat kurang setuju diberi skor 1

Berdasarkan skor di atas, maka dapat diperoleh hasil angket secara keseluruhan dari item pernyataan yang berjumlah 10 sebagai berikut :

Tabel 2.5
Rekapitulasi Skor Penilaian Siswa
terhadap Sistematika Materi Tajwid dalam Permenag Nomor 2 Tahun 2008

No.	**Skor**	**No.**	**Skor**	**No.**	**Skor**	**No.**	**Skor**	**Jumlah**
(1)	(2)	(1)	(2)	(1)	(2)	(1)	(2)	
1	16	12	18	23	24	34	18	76
2	21	13	20	24	22	35	19	82
3	20	14	19	25	22	36	21	82
4	22	15	21	26	24	37	19	86
5	19	16	19	27	18	38	19	75
6	16	17	18	28	16	39	16	66
7	18	18	20	29	20	40	18	76
8	23	19	19	30	22	41	22	86
9	15	20	16	31	21	42	16	68
10	20	21	18	32	21	43	19	78
11	22	22	16	33	20	44	25	83
Jumlah	212		204		230		212	**858**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain dengan data dari siswa, penulis juga menyampaikan angket secara langsung kepada guru Qur'an Hadis MTsN Nganjuk sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Dalam penilaiannya penulis memberii skor alternatif jawaban hasil angket sebagai berikut :

Sangat setuju diberi skor 4

Setuju diberi skor 3

Kurang setuju diberi skor 2

Sangat kurang setuju diberi skor 1

Berdasarkan skor di atas, maka dapat diperoleh hasil angket secara keseluruhan dari item pernyataan yang berjumlah 10 sebagai berikut :

Tabel 2.6
Rekapitulasi Skor Penilaian Guru
terhadap Sistematika Materi Tajwid dalam Permenag Nomor 2 Tahun 2008

No.	Skor
1	18
2	23
3	16
4	19

2. Data Pemahaman Tajwid Peserta Didik

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pemahaman tajwid peserta didik MTsN Nganjuk dapat diambil dari nilai hasil tes tentang materi tajwid yang dibuat oleh penulis dengan jumlah 20 soal dalam bentuk *multiple*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

choice. Untuk mempermudah dalam penyajian data secara statistik, penulis memberi skor alternatif jawaban hasil tes sebagai berikut :

Jawaban *benar* diberi skor 2

Jawaban *salah* diberi skor 0

Berdasarkan skor di atas, maka dapat diperoleh hasil tes secara keseluruhan dari item pernyataan yang berjumlah 20 sebagai berikut :

Tabel 2.7
Skor Tes Pemahaman Tajwid Peserta Didik

No.	**Skor**	**No.**	**Skor**	**No.**	**Skor**	**No.**	**Skor**	**Jumlah**
(1)	(2)	(1)	(2)	(1)	(2)	(1)	(2)	
1	18	12	16	23	22	34	24	80
2	20	13	22	24	16	35	18	76
3	16	14	24	25	26	36	24	90
4	24	15	26	26	20	37	22	92
5	20	16	20	27	16	38	20	76
6	18	17	20	28	18	39	18	74
7	20	18	22	29	22	40	16	80
8	24	19	24	30	18	41	24	90
9	16	20	18	31	18	42	18	70
10	18	21	22	32	22	43	16	78
11	18	22	18	33	22	44	30	88
Jumlah	212		232		220		230	**894**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Data

1. Analisis Data tentang Sistematika Materi Tajwid dalam Permenag Nomor 2 Tahun 2008

Setelah penulis menyajikan data tentang sistematika materi tajwid dalam Permenag nomor 2 tahun 2008, kemudian penulis menganalisanya dengan menggunakan rumus presentase yaitu $P = \frac{F}{N} \times 100\%$, setelah itu diinterpretasikan dengan standar yang dikategorikan sebagai berikut :

Baik = 76% - 100%

Cukup = 56% - 75%

Kurang baik = 40% - 55%

Tidak baik = kurang dari 40 %.

Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana gambaran sistematika materi tajwid dalam Permenag nomor 2 tahun 2008, maka dapat ditentukan interval kelas sebagai berikut :

10 – 20 kategori rendah

21 – 30 kategori sedang

31 – 40 kategori tinggi

Selanjutnya berkenaan dengan kepentingan interpretasi sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka berikut akan disajikan distribusi frekuensi beserta prosentase yang diperoleh dari perhitungan data tabel sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.8
Pendapat Peserta Didik Tentang Sistematika Materi Tajwid
dalam Permenag Nomor 2 Tahun 2008

No.	Interval Nilai	Kategori	N	F	P
1	10 – 20	Rendah	44	-	-
2	21 – 30	Sedang	44	9	20,5%
3	31 – 40	Tinggi	44	35	79,5%
Jumlah				44	100%

Berdasarkan tabel di atas 79,5% responden berada pada kategori tinggi, kemudian dikonsultasikan pada tabel interpretasi prosentase di mana 79,5% berada di antara 76% - 100% yang dikategorikan baik, sehingga dapat disimpulkan apresiasi peserta didik terhadap hipotesa bahwa susunan materi tajwid dalam Permenag nomor 2 tahun 2008 "kurang sistematis" dinyatakan baik. Artinya, peserta didik sependapat dengan peneliti yang menyatakan bahwa susunan materi tajwid dalam Permenag nomor 2 tahun 2008 kurang sistematis.

Tabel 2.9
Pendapat Guru Qur'an Hadis Tentang Sistematika Materi Tajwid
dalam Permenag Nomor 2 Tahun 2008

No.	Interval Nilai	Kategori	N	F	P
1	10 – 20	Rendah	4	-	-
2	21 – 30	Sedang	4	1	25%
3	31 – 40	Tinggi	4	3	75%
Jumlah				4	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas 75% responden berada pada kategori tinggi, kemudian dikonsultasikan pada tabel interpretasi prosentase di mana 75% berada di antara 56% - 75% yang dikategorikan cukup, sehingga dapat disimpulkan apresiasi guru Qur'an Hadis terhadap hipotesa bahwa susunan materi tajwid dalam Permenag nomor 2 tahun 2008 "kurang sistematis" dinyatakan cukup. Artinya, guru Qur'an Hadis cukup sependapat dengan penulis yang menyatakan bahwa susunan materi tajwid dalam Permenag nomor 2 tahun 2008 kurang sistematis.

2. Analisis Data tentang Pemahaman Tajwid Peserta Didik

Setelah peneliti menyajikan data tentang pemahaman tajwid peserta didik, kemudian peneliti menganalisanya dengan menggunakan rumus presentase yaitu $P = \frac{F}{N} \times 100\%$, setelah itu diinterpretasikan dengan standar yang dikategorikan sebagai berikut :

Baik = 76% - 100%

Cukup = 56% - 75%

Kurang baik = 40% - 55%

Tidak baik = kurang dari 40 %.

Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana gambaran pemahaman tajwid peserta didik, maka dapat ditentukan interval kelas sebagai berikut :

0 – 10 kategori sangat kurang

11 – 20 kategori kurang

21 – 30 kategori cukup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

31 – 40 kategori baik

Selanjutnya berkenaan dengan kepentingan interpretasi sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka berikut akan disajikan distribusi frekuensi beserta prosentase yang diperoleh dari perhitungan data tabel sebagai berikut :

Tabel 2.10
Pemahaman Tajwid Peserta Didik

No.	Interval Nilai	Kategori	N	F	P
1	0 – 10	Sangat kurang	44	-	-
2	11 – 20	Kurang	44	26	59,1 %
3	21 – 30	Cukup	44	18	40,9 %
4	31 – 40	Baik	44	-	-
Jumlah				44	100 %

Berdasarkan tabel di atas 59,1 % peserta didik berada pada kategori kurang, kemudian dikonsultasikan pada tabel interpretasi prosentase di mana 59,1 % berada di antara 56% - 75% yang dikategorikan cukup, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman tajwid peserta didik dinyatakan kurang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Analisis Data tentang Pengaruh Sistematika Materi Tajwid dalam Permenag Nomor 2 Tahun 2008 terhadap Pemahaman Tajwid Peserta Didik

Untuk mengetahui korelasi tentang sistematika materi tajwid dalam Permenag nomor 2 tahun 2008 dengan pemahaman tajwid peserta didik, penulis menggunakan analisis statistik *product moment*.

Tabel 2.11
Tabel kerja atau tabel perhitungan untuk mencari angka indek korelasi antara variabel X (skor sistematika materi tajwid dalam Permenag nomor 2 tahun 2008) dan variabel Y (skor pemahaman tajwid peserta didik) dari sejumlah 44 siswa

No.	X	Y	x	y	xy	x^2	y^2
1	16	18	-3.5	-2.31818	8.113636	12.25	5.373967
2	21	20	1.5	-0.31818	-0.47727	2.25	0.10124
3	20	16	0.5	-4.31818	-2.15909	0.25	18.64669
4	22	24	2.5	3.68182	9.204545	6.25	13.55579
5	19	20	-0.5	-0.31818	0.159091	0.25	0.10124
6	16	18	-3.5	-2.31818	8.113636	12.25	5.373967
7	18	20	-1.5	-0.31818	0.477273	2.25	0.10124
8	23	24	3.5	3.68182	12.88636	12.25	13.55579
9	15	16	-4.5	-4.31818	19.43182	20.25	18.64669
10	20	18	0.5	-2.31818	-1.15909	0.25	5.373967
11	22	18	2.5	-2.31818	-5.79545	6.25	5.373967
12	18	16	-1.5	-4.31818	6.477273	2.25	18.64669
13	20	22	0.5	1.68182	0.840909	0.25	2.828512
14	19	24	-0.5	3.68182	-1.84091	0.25	13.55579
15	21	26	1.5	5.68182	8.522727	2.25	32.28306
16	19	20	-0.5	-0.31818	0.159091	0.25	0.10124
17	18	20	-1.5	-0.31818	0.477273	2.25	0.10124
18	20	22	0.5	1.68182	0.840909	0.25	2.828512
19	19	24	-0.5	3.68182	-1.84091	0.25	13.55579

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20	16	18	-3.5	-2.31818	8.113636	12.25	5.373967
21	18	22	-1.5	1.68182	-2.52273	2.25	2.828512
22	16	18	-3.5	-2.31818	8.113636	12.25	5.373967
23	24	22	4.5	1.68182	7.568182	20.25	2.828512
24	22	16	2.5	-4.31818	-10.7955	6.25	18.64669
25	22	26	2.5	5.68182	14.20455	6.25	32.28306
26	24	20	4.5	-0.31818	-1.43182	20.25	0.10124
27	18	16	-1.5	-4.31818	6.477273	2.25	18.64669
28	16	18	-3.5	-2.31818	8.113636	12.25	5.373967
29	20	22	0.5	1.68182	0.840909	0.25	2.828512
30	22	18	2.5	-2.31818	-5.79545	6.25	5.373967
31	21	18	1.5	-2.31818	-3.47727	2.25	5.373967
32	21	22	1.5	1.68182	2.522727	2.25	2.828512
33	20	22	0.5	1.68182	0.840909	0.25	2.828512
34	18	24	-1.5	3.68182	-5.52273	2.25	13.55579
35	19	18	-0.5	-2.31818	1.159091	0.25	5.373967
36	21	24	1.5	3.68182	5.522727	2.25	13.55579
37	19	22	-0.5	1.68182	-0.84091	0.25	2.828512
38	19	20	-0.5	-0.31818	0.159091	0.25	0.10124
39	16	18	-3.5	-2.31818	8.113636	12.25	5.373967
40	18	16	-1.5	-4.31818	6.477273	2.25	18.64669
41	22	24	2.5	3.68182	9.204545	6.25	13.55579
42	16	18	-3.5	-2.31818	8.113636	12.25	5.373967
43	19	16	-0.5	-4.31818	2.159091	0.25	18.64669
44	25	30	5.5	9.68182	53.25	30.25	93.7376
∑	**858**	**894**	**0**	**0**	**183**	**257**	**471.545**

Langkah perhitungan pada tabel di atas berturut-turut adalah sebagai berikut :

a. Menjumlahkan subyek penelitian (kolom 1); diperoleh N = 44

b. Menjumlahkan skor X (kolom 2); diperoleh $\sum X = 858$

c. Menjumlahkan skor Y (kolom 3); diperoleh $\sum Y = 894$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Menghitung mean variabel X dengan rumus $Mx = \sum X / N$; diperoleh

$Mx = \sum X / N$

$Mx = 858/44$

$Mx = 19,5$

e. Menghitung mean variabel Y dengan rumus $My = \sum Y / N$; diperoleh

$My = \sum Y / N$

$My = 894/44$

$My = 20,3$

f. Menghitung deviasi (penyimpangan) masing-masing skor X terhadap Mx (kolom 4) dengan rumus : $x = X - Mx$. Untuk mengecek apakah perhitungan pada kolom 4 itu sudah betul, semua deviasi x kita jumlahkan hasilnya harus sama dengan nol atau $\sum x = 0$

g. Menghitung deviasi (penyimpangan) masing-masing skor Y terhadap My (kolom 5) dengan rumus : $y = Y - My$. Untuk mengecek apakah perhitungan pada kolom 5 itu sudah betul, semua deviasi y kita jumlahkan hasilnya harus sama dengan nol atau $\sum y = 0$

h. Mengalikan deviasi x dengan deviasi y (kolom 4 dan 5) hasilnya sama dengan $\sum xy = 183$

i. Mengkuadratkan seluruh deviasi x (kolom 7) sehingga diperoleh $\sum x^2 = 257$

j. Mengkuadratkan seluruh deviasi y (kolom 8) sehingga diperoleh $\sum y^2 = 471,545$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian perolehan di atas disubtitusikan pada rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{183}{\sqrt{(257)(471{,}545)}}$$

$$r_{xy} = 0{,}526$$

Langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi dengan menggunakan nilai "*r*" *product moment*. Terlebih dahulu penulis kemukakan hipotesis yang terdapat pada bab I yang berbunyi :

Ho : tidak ada pengaruh sistematika materi tajwid dalam Permenag nomor 2 tahun 2008 terhadap pemahaman tajwid peserta didik

Ha : ada pengaruh sistematika materi tajwid dalam Permenag nomor 2 tahun 2008 terhadap pemahaman tajwid peserta didik

Kemudian mencari derajat bebas (db/df) dengan menggunakan rumus

df = N – nr

Keterangan :

df : *Degrees of freedom*

N : *Number of cases*

nr : banyaknya variabel yang dikorelasikan

Diketahui bahwa N = 44 dan nr = 2, maka dapat disubtitusikan ke dalam rumus df = N – nr

df = 44 – 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

df = 42

Apabila dikonsultasikan pada tabel "*r*" *product moment* maka dapat diketahui df sebesar 42 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,304 dan taraf signifikansi 1% adalah 0,393. Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan daftar tabel. Seperti telah diketahui ro yang kita peroleh adalah 0,526 sedangkan rt masing-masing sebesar 0,304 dan 0,393. Dengan demikian, ro lebih besar daripada rt baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% maka hipotesa nihil ditolak sedangkan hipotesa alternatif diterima. Sehingga dapat disimpulkan ada korelasi antara sistematika materi tajwid dalam Permenag nomor 2 tahun 2008 dengan pemahaman tajwid peserta didik.

Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana korelasi antara variabel X dan Y dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 2.12
Interpretasi Nilai "*r*" Product Moment

Besarnya "*r*" product moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y.
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah atau rendah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0,40 – 0,60	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,60 – 0,80	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,80 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Berdasarkan pada tabel di atas apabila kita lihat besarnya r_{xy} yang diperoleh yaitu 0,526 ternyata terletak di antara 0,40 – 0,60 sehingga dapat dinyatakan bahwa korelasi antara variabel x dan variabel y tergolong sedang atau cukup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis paparkan di depan, maka peneliti mengambil kesimpulan :

1. Sistematika materi tajwid dalam Permenag nomor 2 tahun 2008 dinilai kurang sistematis. Hal ini didasarkan pada perolehan analisis prosentase sebesar 79,5% responden berada pada kategori tinggi, kemudian dikonsultasikan pada tabel interpretasi prosentase di mana 79,5% berada di antara 76% - 100% yang dikategorikan baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa sistematika materi tajwid dalam Permenag nomor 2 tahun 2008 dinyatakan kurang sistematis.
2. Pemahaman tajwid peserta didik MTsN Nganjuk adalah kurang. Hal ini didasarkan pada perolehan analisis prosentase sebesar 59,1 % peserta didik berada pada kategori kurang, kemudian dikonsultasikan pada tabel interpretasi prosentase di mana 59,1 % berada di antara 56% - 75% yang dikategorikan cukup, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman tajwid peserta didik dinyatakan kurang.
3. Terdapat korelasi antara sistematika materi tajwid dalam Permenag nomor 2 tahun 2008 dan pemahaman tajwid peserta didik. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan r_{xy} = 0,526 yang kemudian dikonsultasikan dengan harga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*r*" tabel (rt) dengan N = 44 dan taraf signifikansi 5% = 0,304 dan 1% = 0,393. Dengan demikian ro > rt, sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Dan apabila diinterpretasikan pada indek korelasi "*r*" *product moment* maka 0,526 berada di antara 0,40 – 0,60, yang berarti terdapat hubungan yang sedang atau cukup antara sistematika materi tajwid dalam Permenag nomor 2 tahun 2008 dan pemahaman tajwid peserta didik.

B. Saran

Adapun saran-saran yang peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan hasil dan tujuan pembelajaran yang maksimal pada materi tajwid mata pelajaran Qur'an Hadis MTs, perlu adanya perbaikan sistematika tajwid dalam Permenag nomor 2 tahun 2008. Hal ini mengingat adanya korelasi antara sistematika materi tajwid dalam Permenag nomor 2 tahun 2008 dan pemahaman tajwid peserta didik.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini, pemahaman tajwid peserta didik MTsN Nganjuk termasuk dalam kriteria kurang. Oleh karena itu, diharapkan peserta didik berusaha meningkatkan intensitas belajar tajwid diluar jam sekolah, seperti di rumah, TPQ, dan madrasah diniyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi Research I.* Yogyakarta: Andi Ofset.

Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

_____. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hanafi, M. 2008. *Ilmu Tajwid Praktis; Qaidah Bagaimana Seharusnya Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar.* Surabaya: Sinar Terang.

http://id.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik

Ibrahim, R. dan Nana Syaodih S. 2003. *Perencanaan Pengajaran.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ismail, Abdul Mujib & Maria Ulfah Nawawi. 1994. *Pedoman Ilmu Tajwid.* Surabaya: Karya Abditama.

Kana, Debora dkk. 2005. *"Tinjauan Sistem Penilaian Kurikulum 2004".* Makalah Pasca Sarjana. Jakarta: UKRIDA.

Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial.* Bandung: PT Alumni.

Mahmud, Muhammad. *Hidayatul Mustafid fi Ahkamit Tajwid.* Surabaya: Salim Nabhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mardalis. 1989. *Metode Penelitian, "Suatu Pendekatan Proposal"*. Jakarta: Bumi Aksara.

MS., Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Grafindo Persada.

Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Munir, Ahmad & Sudarsono. 1994. *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Muthohhar, Ahmad bin Abdurrahman. *Nailul Anfal fi Tarjamati Tuhfatul Athfal*. Semarang: Toha Putra.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Ramelan, Ratih. 2008. "*Bahasa dan Kognisi*". Wacana Vol.10 No.1.

Sa'id, Syaikh bin Sa'ad. *Fathurrahman fi Tajwidil Qur'an*. Surabaya: Salim Nabhan.

_____. *Hidayatush shibyan fi Tajwidil Qur'an*. Surabaya: Salim Nabhan.

Saeruddin dan A. Shomad Robith. 2004. *Tuntunan Ilmu Tajwid Praktis*. Surabaya: Indah.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjiono, Anas. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.

Syah, Muhibbin. 1998. *Psikologi Belajar*. Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

www.massofa.wordpress.com

www.stillmuslim05.com

Yasin, Fathullah. 2010. *6 Hari Mahir Tajwid*. Jogjakarta: Diva Press.

Zain. *Tuhfatush Shibyan fi Tarjamati Fathirrahman*. Semarang: Toha Putra.

Zarkasyi, Imam. 1995. *Pelajaran Tajwid*. Ponorogo: Trimurti Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id